



MASTERPLAN

Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 – 2025

Istana Bogor, 21 Februari 2011

OUTLINE PAPARAN MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011 – 2025

- 1. DESAIN PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA**
- 2. MASTERPLAN DALAM SISTEM PERENCANAAN
PEMBANGUNAN NASIONAL**
- 3. *VISI 2025***
- 4. TANTANGAN, PELUANG DAN KEKUATAN KITA**
- 5. STRATEGI UTAMA PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA**

1

DESAIN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA



KERANGKA DESAIN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

TUJUAN

- Visi Pembangunan Indonesia
- Menuju Negara Maju Yang Lebih Sejahtera
- Melalui Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Ekonomi (2011-2025)

PRASYARAT

Prasyarat bagi pembangunan:

1. Mengubah mindset
2. Mutu Modal Manusia
3. Pembiayaan Pembangunan
4. Anggaran & Kekayaan Negara
5. Kebijakan Transformasi Sektoral
6. Jaminan Sosial & Penanggulangan Kemiskinan
7. Ketahanan Pangan & Air
8. Ketahanan Energi
9. Reformasi Birokrasi

STRATEGI UTAMA

MENGEMBANGKAN KORIDOR
EKONOMI INDONESIA:

MEMPERKUAT KONEKTIVITAS
NASIONAL

MEMPERCEPAT
KEMAMPUAN SDM DAN
IPTEK NASIONAL

KERANGKA DESAIN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

Strategi Utama

- ❑ Menentukan 6 Koridor Ekonomi
- ❑ Memperkuat konektivitas nasional
- ❑ Memperkuat SDM dan IPTEK Nasional

Strategi utama dijabarkan dalam inisiatif strategik

Inisiatif Strategik

Mengundang investasi BUMN, Swasta Nasional dan FDI dlm skala besar

KEK, demand driven, dan insentif spesifik

Fast Track Project dalam 18 aktivitas ekonomi

Fasilitasi perangkat keras dan lunak (KEK, KPS, infrastruktur)

Sinkronisasi rencana aksi nasional untuk merevitalisasi aktivitas ekonomi

Enabler berupa perangkat lunak & keras yang diperlukan

Affirmative actions utk pengembangan daerah terbelakang

Melalui Program reguler Pemerintah yang tertuang dalam RPJM dan RKP

KERANGKA DESAIN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

Dalam rangka mewujudkan Indonesia negara maju yang tumbuh bagi semua:

- **Akselerasi menuju negara maju** sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia
- Akselerasi pertumbuhan ekonomi **dimotori oleh seluruh komponen bangsa** termasuk dunia usaha (BUMN dan swasta domestik & asing)
- Tanpa akselerasi pertumbuhan (atau sekedar *business as usual*) akan mengantarkan Indonesia sebagai negara maju tersebut dalam waktu yang relatif lebih panjang.

2

MASTERPLAN DALAM SISTEM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL



RPJMN PRIORITAS NASIONAL

RPJP (2005 -2025)

**RPJM 1
(2005-2009)**

Menata Kembali NKRI, membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

**RPJM 2
(2010-2014)**

Memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan iptek, memperkuat daya saing perekonomian.

**RPJM 3
(2015-2019)**

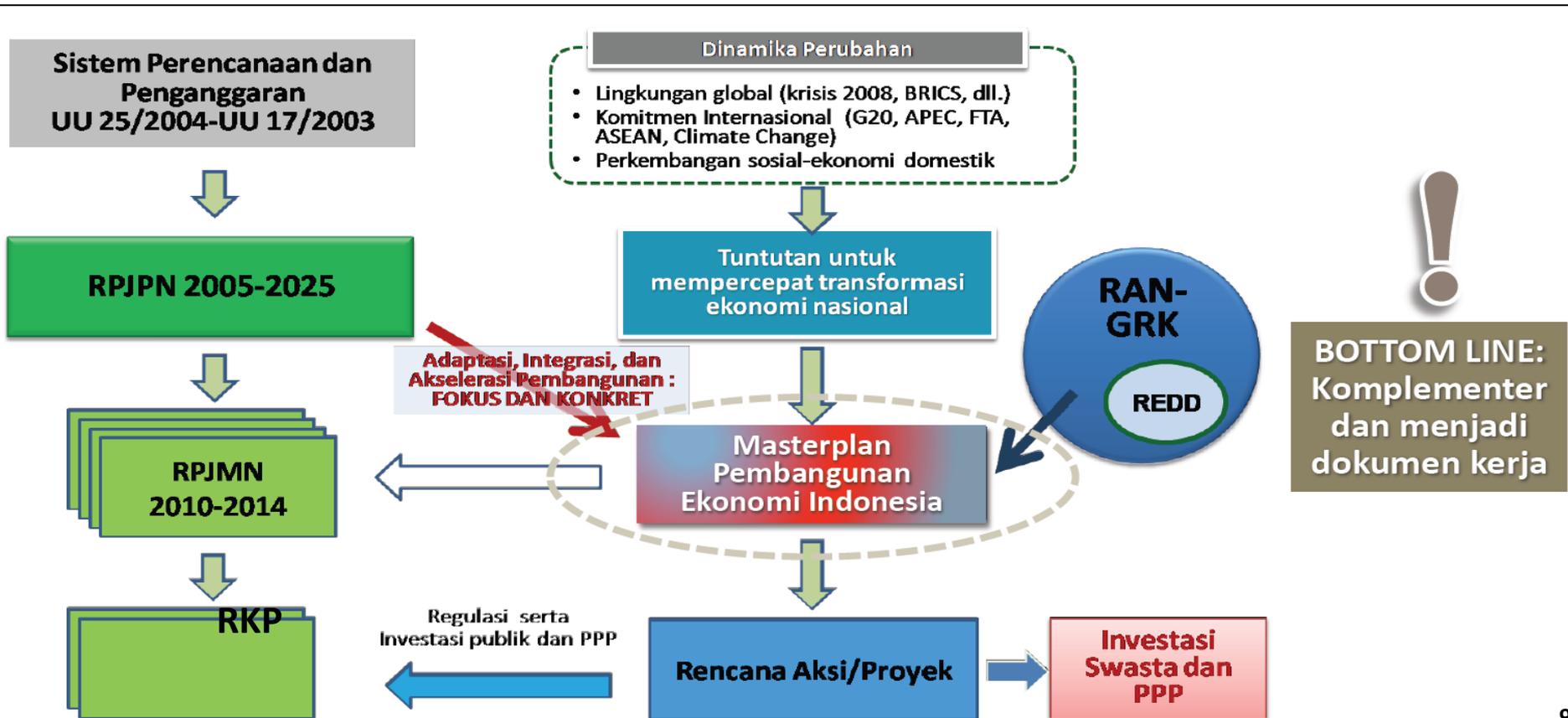
Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kom-petitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan Iptek

**RPJM 4
(2020-2024)**

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif

RPJMN 2005-2024, Undang- Undang No. 17 Tahun 2007

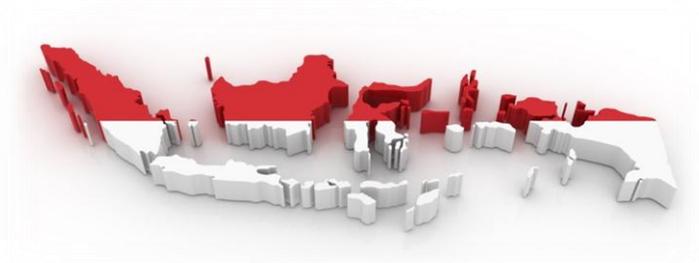
MASTERPLAN MERUPAKAN KOMPLEMENTER DARI DOKUMEN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL



3

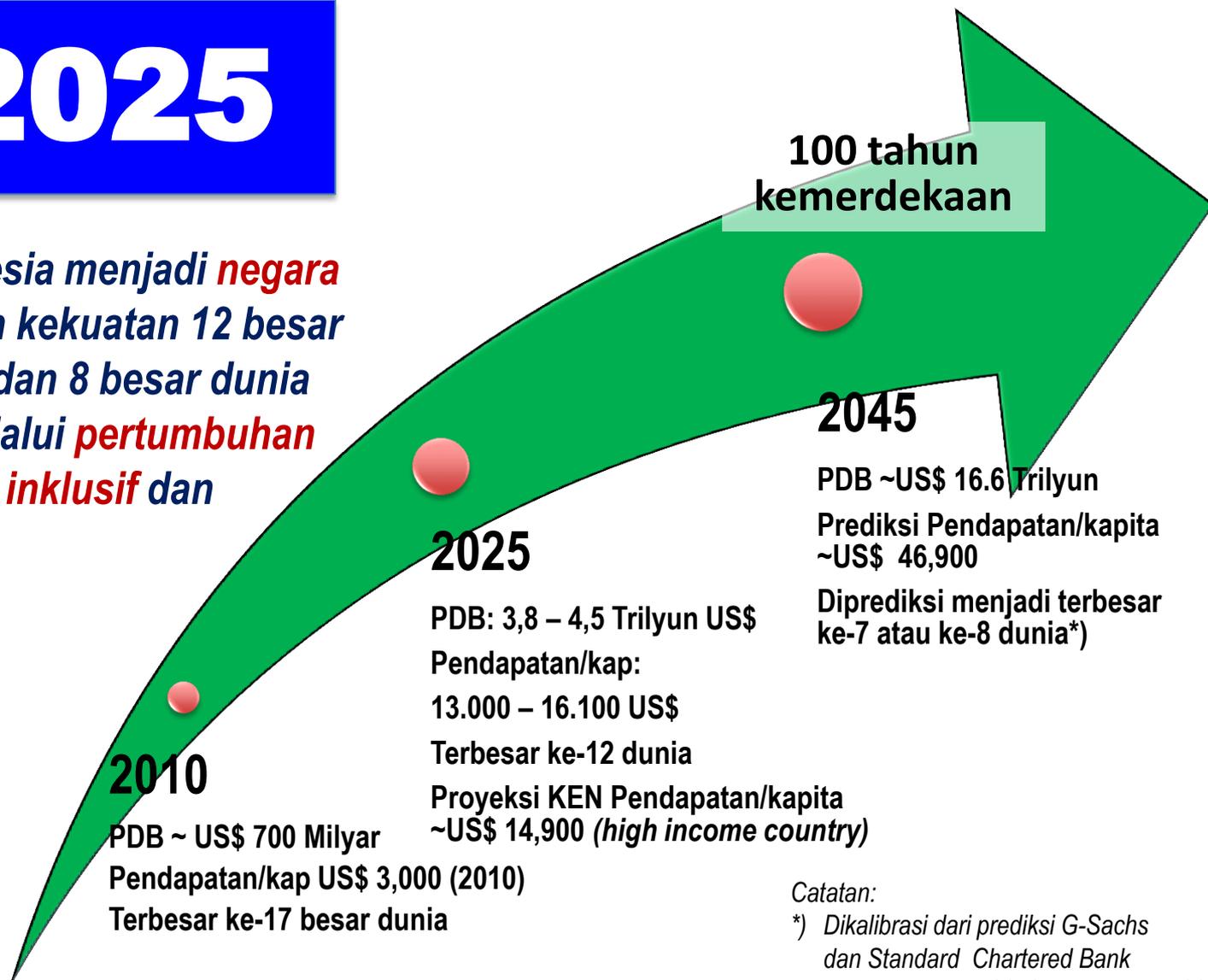
VISI 2025

**Masterplan Percepatan dan Perluasan
Pembangunan Ekonomi Indonesia**



Visi 2025

“Mengangkat Indonesia menjadi **negara maju** dan merupakan kekuatan 12 besar dunia di tahun 2025 dan 8 besar dunia pada tahun 2045 melalui **pertumbuhan ekonomi tinggi yang inklusif dan berkelanjutan**”



2010

PDB ~ US\$ 700 Miliar
Pendapatan/kap US\$ 3,000 (2010)
Terbesar ke-17 besar dunia

2025

PDB: 3,8 – 4,5 Trilyun US\$
Pendapatan/kap:
13.000 – 16.100 US\$
Terbesar ke-12 dunia
Proyeksi KEN Pendapatan/kapita
~US\$ 14,900 (*high income country*)

2045

PDB ~US\$ 16.6 Trilyun
Prediksi Pendapatan/kapita
~US\$ 46,900
Diprediksi menjadi terbesar ke-7 atau ke-8 dunia*)

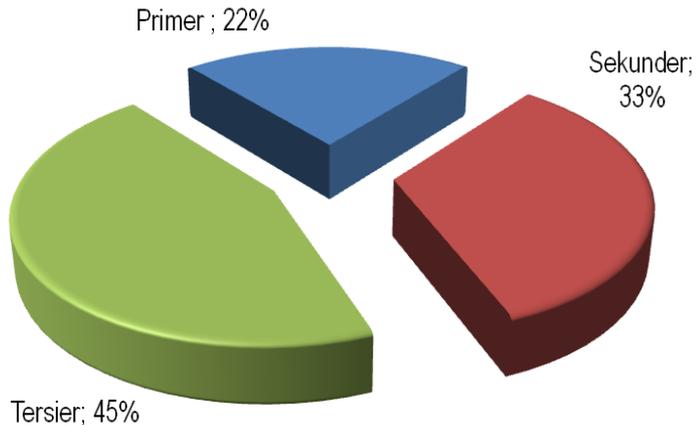
Catatan:

*) Dikalibrasi dari prediksi G-Sachs dan Standard Chartered Bank untuk Indonesia 2050.

VISI 2025

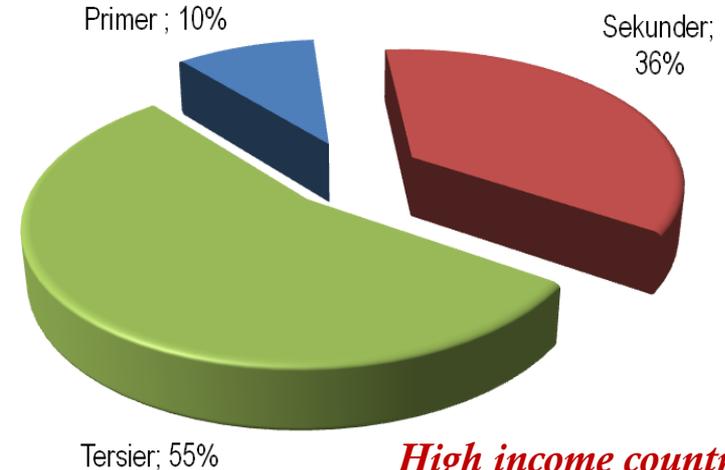
“..... struktur ekonomi negara maju ditandai dengan meningkatnya porsi sektor sekunder dan tersier (angka estimasi)”

Struktur Ekonomi INDONESIA 2009



Lower middle income country

Struktur Ekonomi NEGARA MAJU 2025



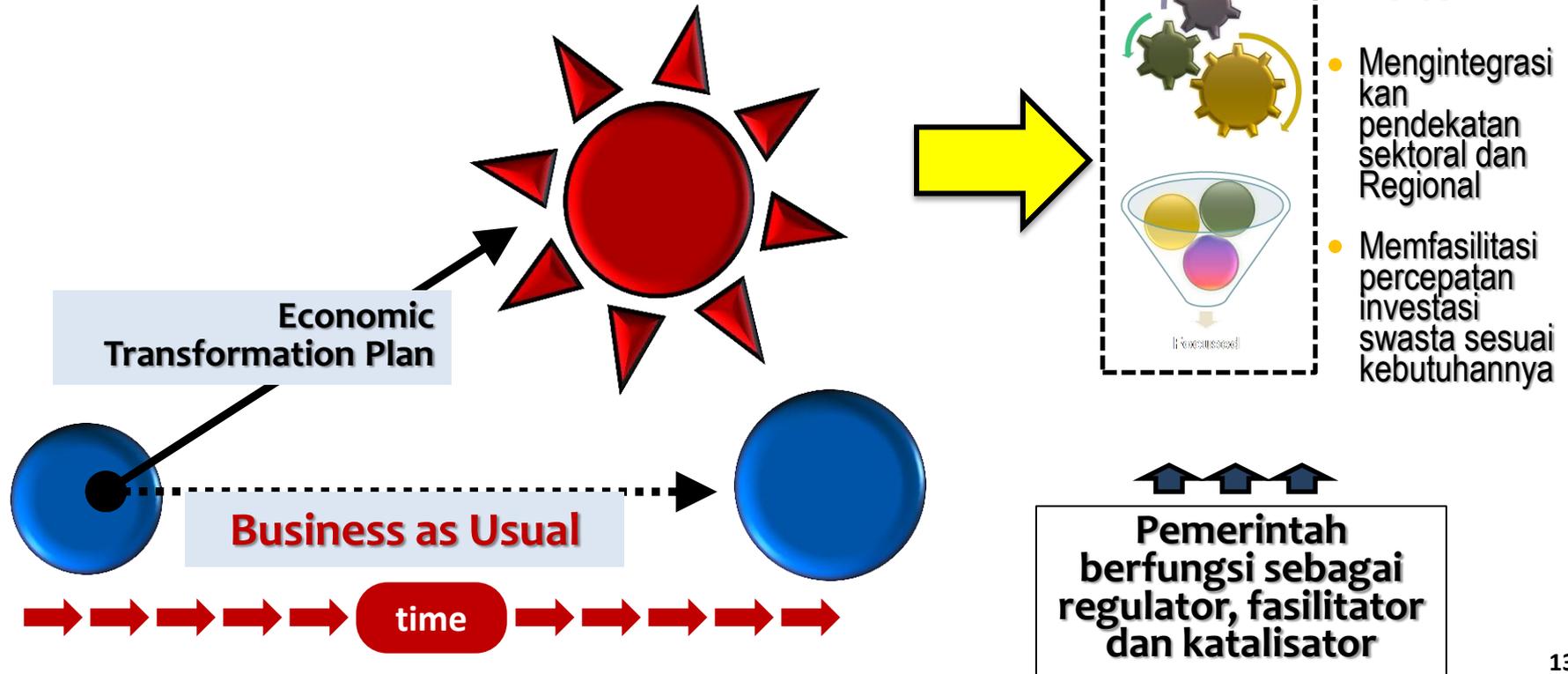
High income country

Perubahan struktur ekonomi menjadi sebuah NEGARA MAJU **bisa diwujudkan bila** sektor-sektor utama tumbuh sebagai berikut:

- Primer : 7,8 – 8,3 % per tahun
- Sekunder : 12,6 – 13,1 % per tahun
- Tersier : 13,4 – 13,9 % per tahun

VISI 2025

Perwujudan Menjadi **NEGARA MAJU** Membutuhkan Percepatan Transformasi Ekonomi



HOW ?

Transformasi Ekonomi

Industrialisasi adalah mesin utama transformasi ekonomi yang dilakukan semua negara berkembang yang sukses seperti Korea, China, Brazil dan India.

Dari Sisi Permintaan : (i) Investasi di sektor industri dan infrastruktur serta (ii) perdagangan internasional adalah mesin utama dibalik kenaikan output.

- Swasta dan publik investasi di infrastruktur
- Pemerintah pusat dan daerah menjadi koordinator, katalisator dan fasilitator
- Investasi pada industri pengolahan terutama dilakukan oleh swasta

Dari Sisi Suplai : harus dicapai pertumbuhan *total factor productivity* (mencapai output lebih banyak per unit input) yang tinggi, melalui :

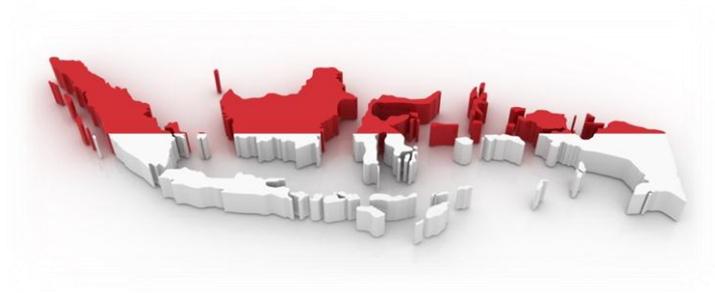
- Peningkatan *economic of scale* terutama diperoleh akibat adanya **konsentrasi lokasi industri** (Osaka di Jepang, Guang Zhou di China, Mumbai di India)
- Meningkatnya kapasitas sosial untuk menguasai dan mengembangkan teknologi
 - **Pada tingkat rmh tangga**: investasi untuk pendidikan anak
 - **Pada tingkat perusahaan**: menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kapasitas produktif dan inovatif pekerja
 - **Pada tingkat Pemerintah**: menerapkan kebijakan industri yang mengurangi biaya perusahaan untuk memperoleh dan mengembangkan kemampuan teknologi dan inovasi
- Pergeseran kegiatan dari sektor produktivitas rendah kepada sektor produktivitas tinggi.

4

TANTANGAN, PELUANG DAN KEKUATAN KITA



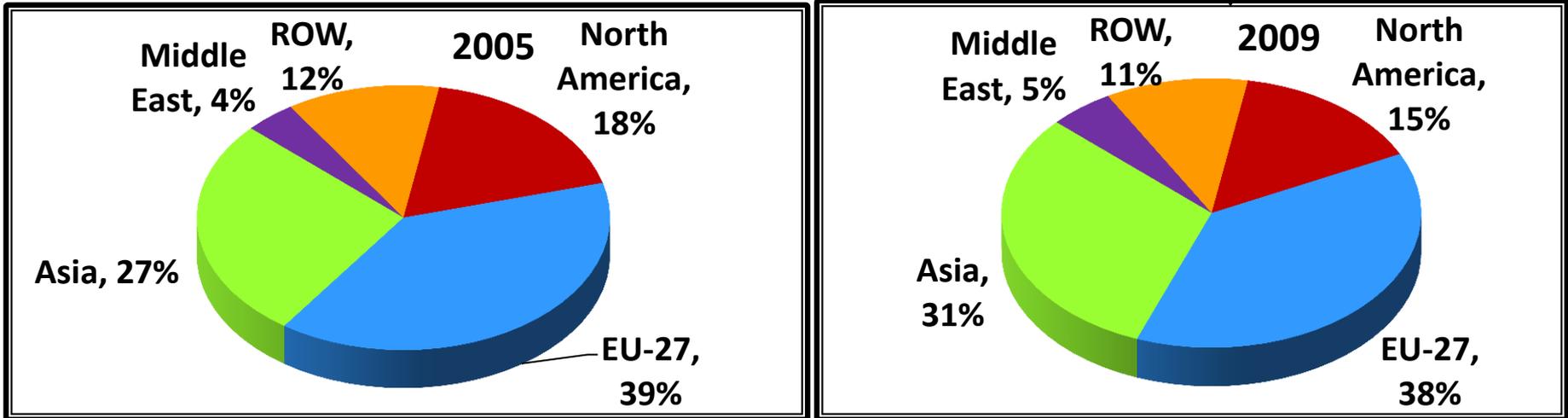
Tantangan Yang Dihadapi



KONDISI EKSTERNAL (GLOBAL, REGIONAL)

Share of World Total Trade by Region

Source: MoWTO and IFS



1. Asia semakin penting dalam perdagangan global

- ❑ Indonesia terletak di kawasan Asia Timur dengan perdagangan yang sangat dinamik
- ❑ Indonesia harus mengoptimalkan diplomasi perdagangan bilateral dan regional untuk menjamin akses pasar (ASEAN Economic Community dan Perluasannya ke ASIA Timur)

KONDISI EKSTERNAL (GLOBAL, REGIONAL)

Komunitas Ekonomi ASEAN 2015

Pasar Tunggal dan
Basis Produksi
Regional

Kawasan Berdaya-
saing Tinggi

Kawasan dengan
Pembangunan
Ekonomi yang
Merata

Integrasi dengan
Perekonomian
Dunia

2. Komunitas Ekonomi ASEAN akan diimplementasikan tahun 2015

- Indonesia harus meningkatkan daya saing guna menghadapi integrasi perekonomian dan meningkatkan potensi pasar domestik
- Peran inter-konektivitas mutlak dalam mendorong daya saing produk nasional di pasar domestik maupun luar negeri

KONDISI EKSTERNAL (GLOBAL, REGIONAL)

3. Perdagangan *South to South* Meningkat Cepat

Sejak 2008, 54% pertumbuhan ekspor negara berkembang didorong oleh permintaan negara berkembang lainnya (di 1998 hanya 12%). Indonesia memiliki posisi yang sangat bagus dalam perubahan ini.

4. Proses *Rebalancing* atas Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi di Cina memberikan dampak bagi negara Lain:

- RRC menjadi Lebih berorientasi pada *knowledge-intensive products* dan sektor jasa dengan perhatian lebih pada proses yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- Relokasi kegiatan manufaktur yang padat karya terus berlangsung, salah satunya ke **Indonesia**.

KONDISI EKSTERNAL (GLOBAL, REGIONAL)

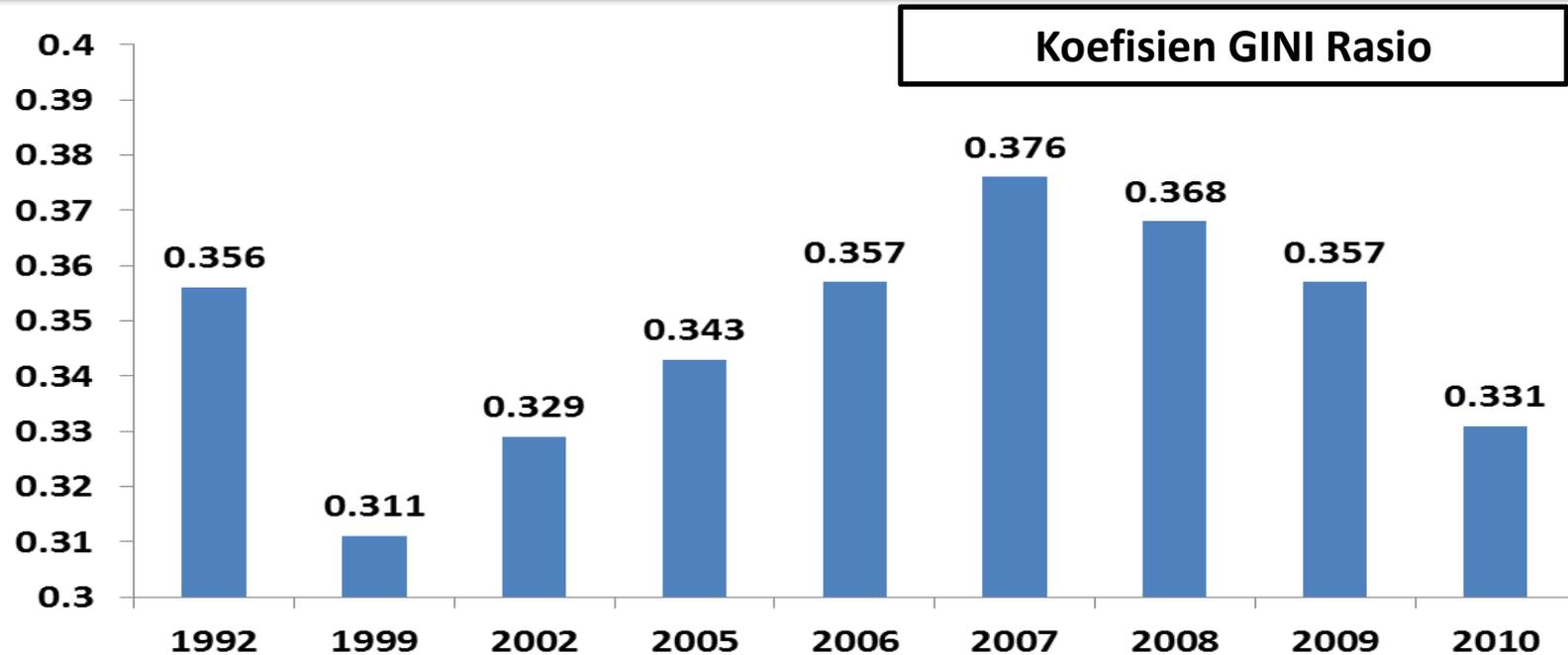
5. Proses Liberalisasi Ekonomi India Akan Terus Berlangsung

Sedang melakukan tahap ke-3 proses reformasi untuk meningkatkan FDI → terutama di bidang subsidi energi dan *the bottlenecking* pembangunan infrastrukturnya.

6. Restrukturisasi Jaringan Produksi di Asia Timur

- Dipandang merupakan kunci penting dari proses peningkatan efisiensi produksi.
- Pemilihan lokasi untuk fragmentasi produk tidak lagi ditentukan semata-mata oleh rendahnya biaya produksi → **Makin pentingnya peran penyedia jasa, fasilitasi perdagangan yang efisien dan kepastian hukum untuk menarik Investasi.**
- Bagi negara dengan potensi pasar domestik yang besar, pemilihan lokasi umumnya menggunakan potensi permin-taan lokal

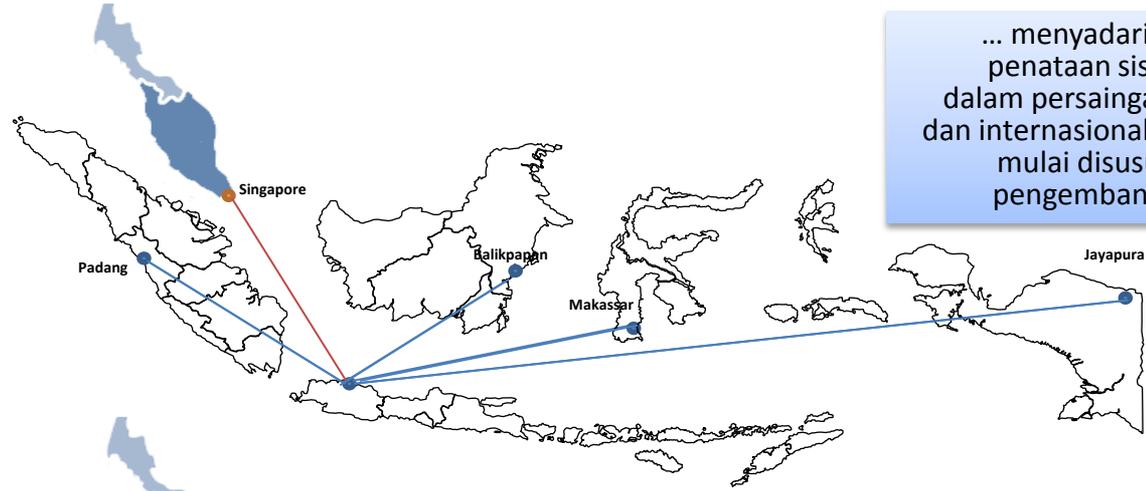
KONDISI INTERNAL



- ❑ Perlunya pemerataan dan pengurangan kesenjangan pembangunan antar wilayah
- ❑ Masih terkonsentrasi pembangunan di Jawa

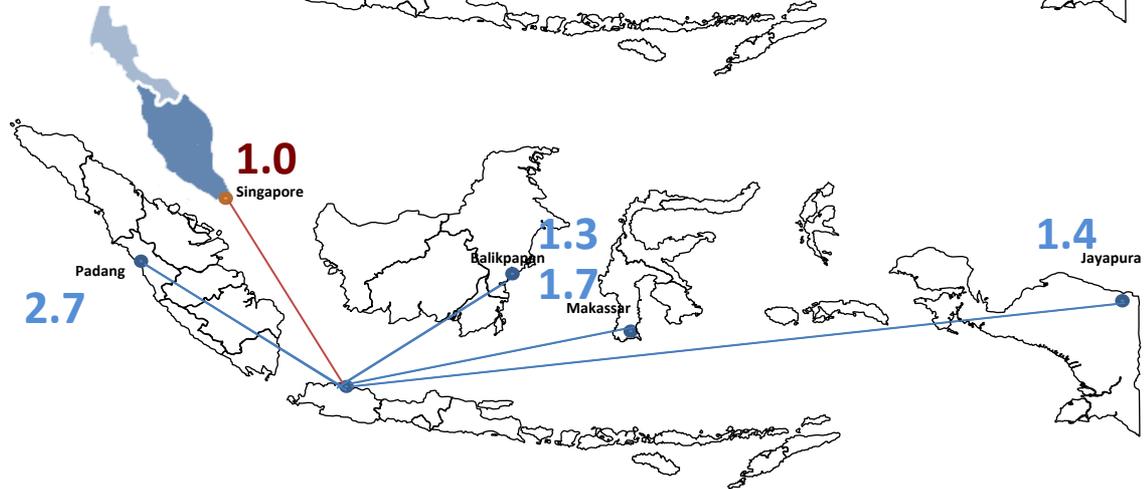
KONDISI INTERNAL

Jarak Geografis
antara Jakarta dan kota-kota
besar di Indonesia and
Singapore



... menyadari pentingnya penataan sistem logistik dalam persaingan domestik dan internasional, pada 2008 mulai disusun *blueprint* pengembangan logistik.

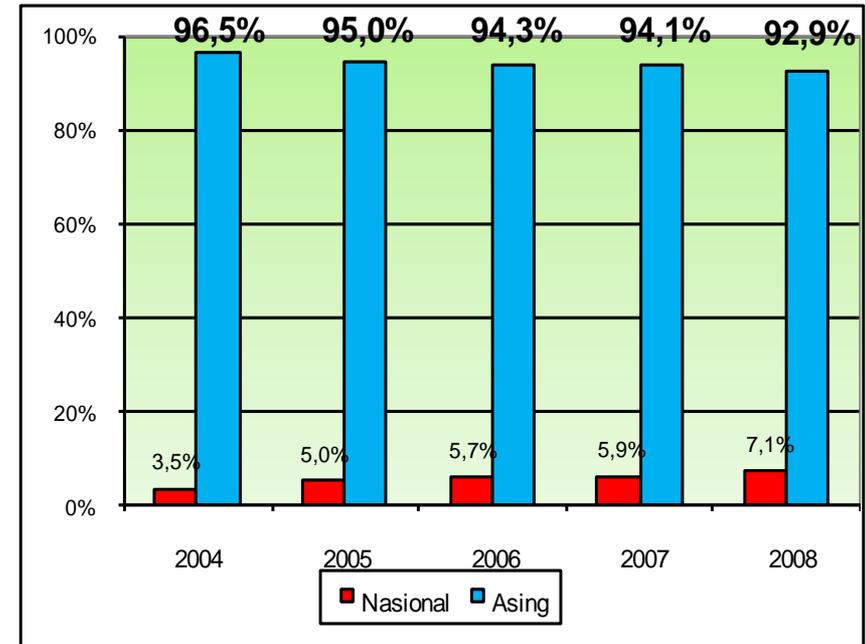
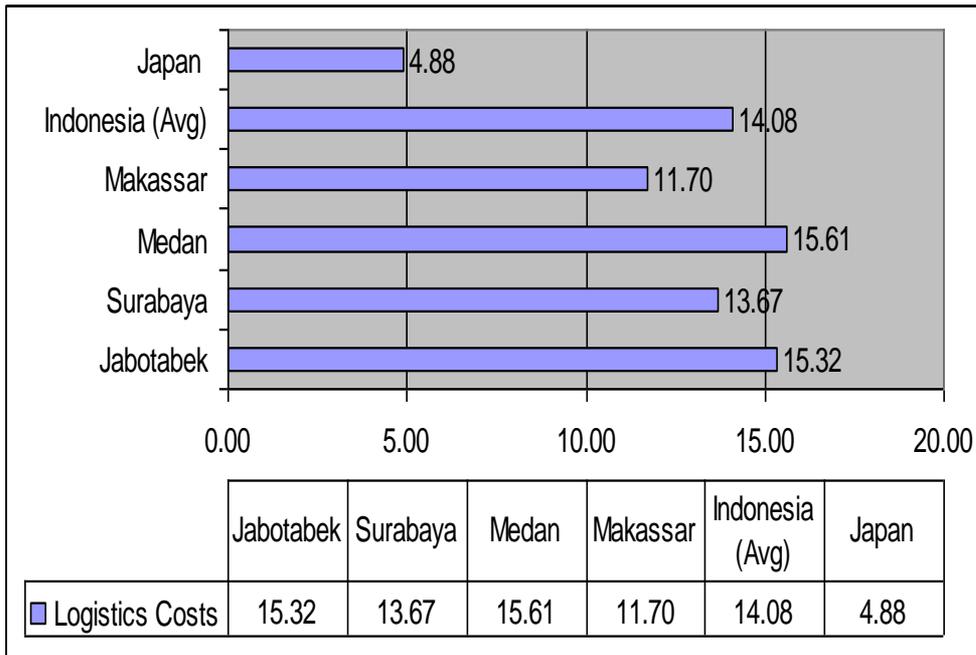
Jarak Ekonomi
Berdasarkan Trans Laut,
biaya relatif kontainer 20-
kaki dari Jakarta ke tujuan
domestik terhadap biaya ke
Singapura
(unit cost = 1.0)



Hambatan Konektivitas

KONDISI INTERNAL

- ❑ Biaya logistik Indonesia sangat tinggi, rata-rata 14,08% dari total penjualan.
- ❑ Peran armada pelayaran nasional rendah (Angkutan LN: nasional 7,1%, asing 92,9%; Angkuan DN: nasional 79,4% , asing 20,6%).



KONDISI INTERNAL

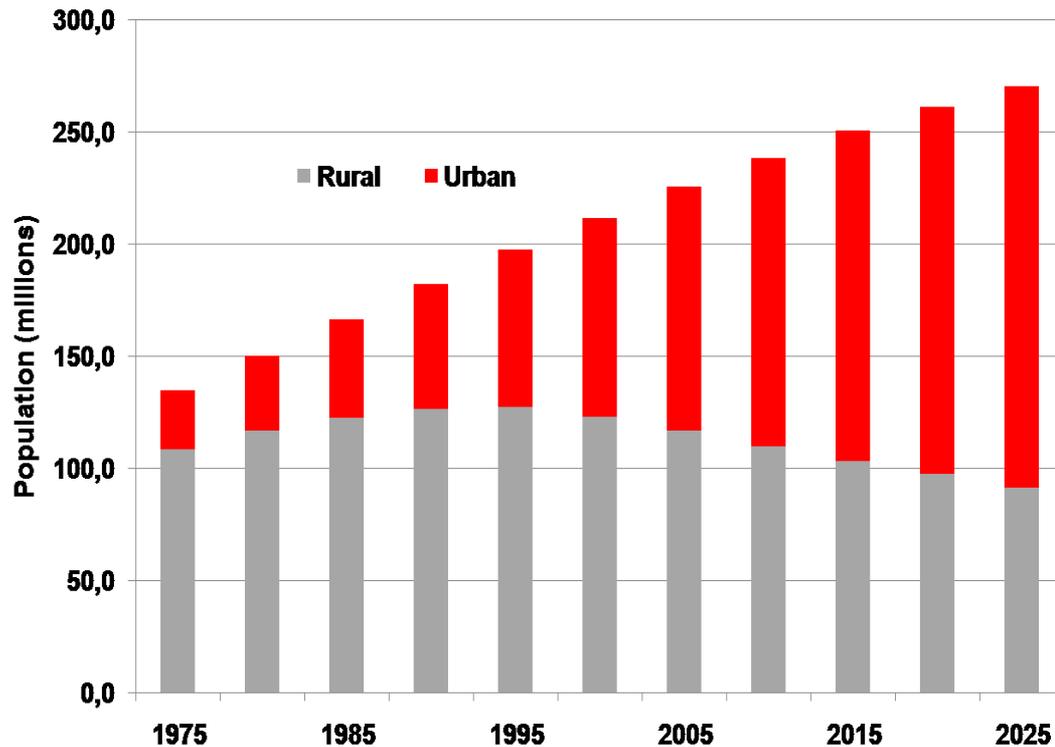
DAYA SAING INFRASTRUKTUR INDONESIA RENDAH

	Argentina	Indonesia		Philippines	Brazil	Korea	China	Vietnam	Thailand	Malaysia
		2008	2009							
Infrastructure	94	96	84	98	81	20	66	111	41	27
Roads	84	105	94	104	106	14	50	102	35	24
Railroad	78	58	60	92	86	8	27	58	52	19
Port	85	104	95	112	127	36	61	99	47	19
Air Transport	113	75	68	100	89	21	80	84	26	27
Electricity	97	82	96	87	55	21	61	103	41	39
Telephone	52	100	79	102	61	23	49	36	84	72

Sumber: *World Competitiveness Report, 2009 - 2010*

KONDISI INTERNAL

INDONESIA TENGAH MENGALAMI PROSES URBANISASI YANG SANGAT PESAT



- ❑ 53% penduduk Indonesia tinggal di kawasan perkotaan. Di tahun 2025 jumlah tersebut akan lebih dari 65%. Kawasan-kawasan perkotaan akan sangat membutuhkan pembangunan infrastruktur yang besar-besaran untuk bisa mendorong daya saing perekonomian nasional.

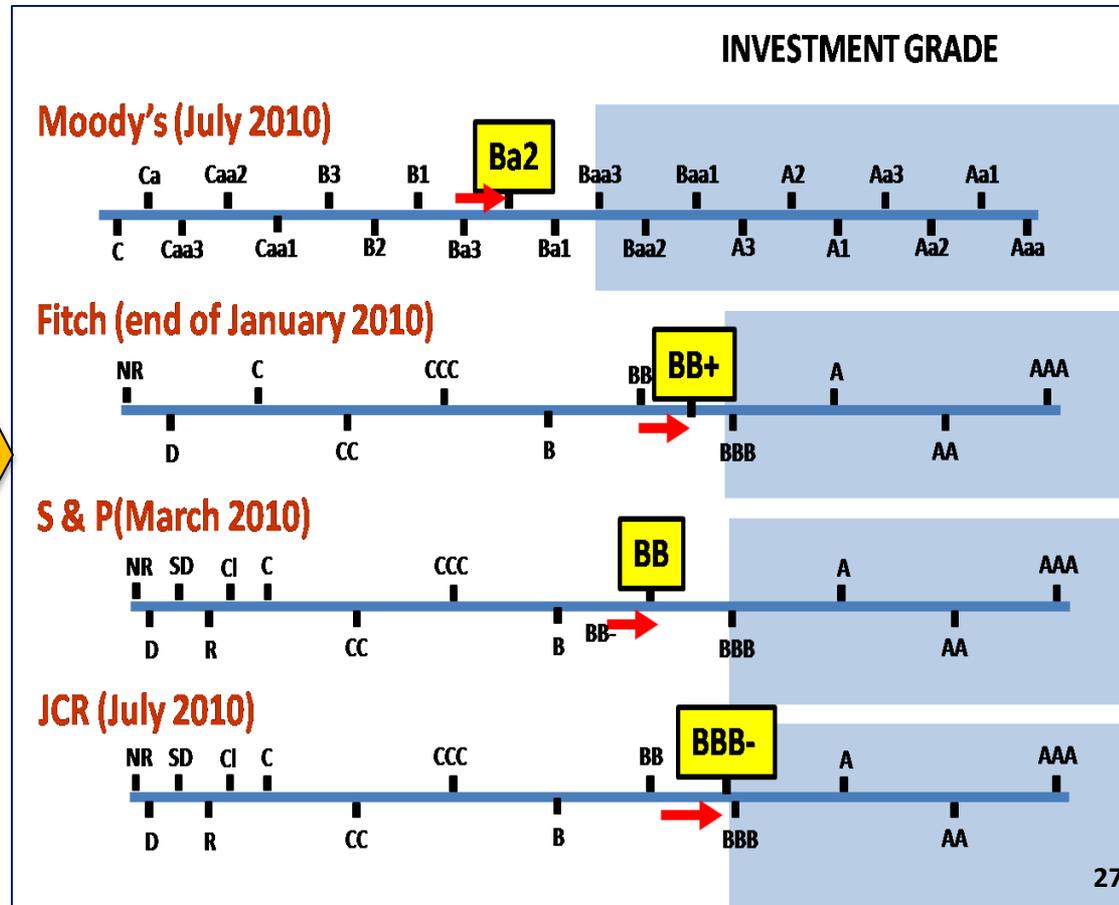
Peluang Kita



PELUANG KITA

...KEPERCAYAAN TERHADAP INDONESIA MENINGKAT

- Indonesia semakin diakui peran dan kiprahnya di dunia internasional → APEC, G-20, ASEAN dan berbagai kerjasama bilateral yang sifatnya komprehensif.
- Berbagai institusi pemeringkatan internasional meningkatkan *Indonesia's Sovereignty Rating*.
- UNCTAD (2009), menetapkan Indonesia sebagai 1 dari 10 negara dengan daya tarik terbesar untuk FDI 2010 – 2011



PELUANG KITA

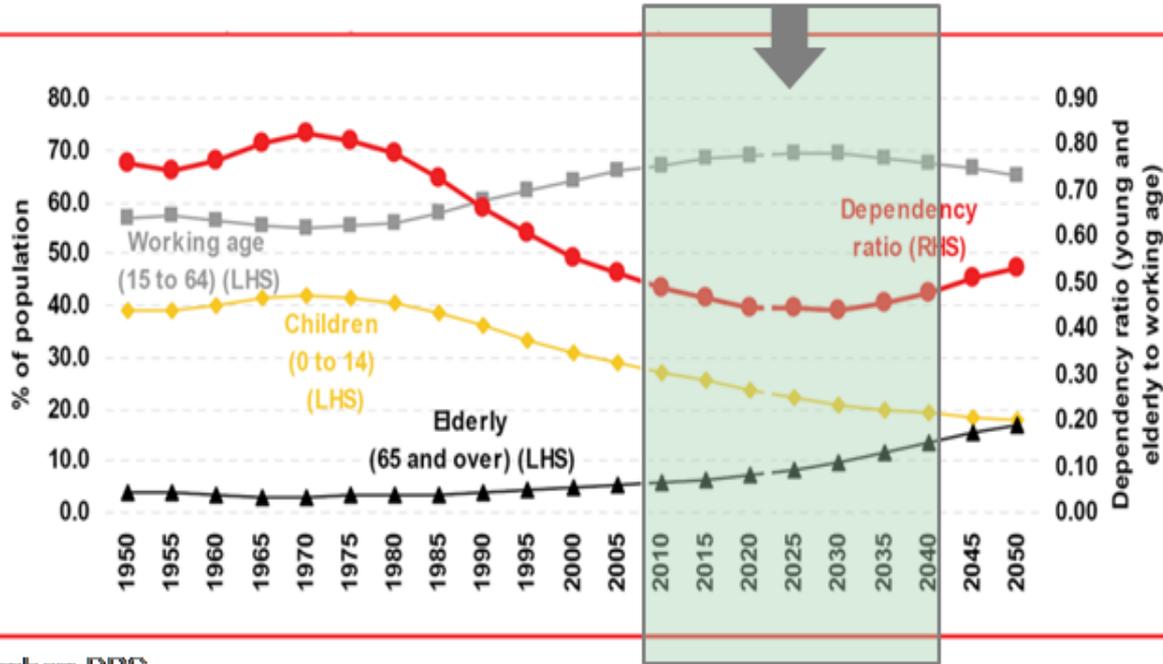
...KEPERCAYAAN TERHADAP INDONESIA MENINGKAT

- ❑ Berbagai lembaga riset terkemuka memperkirakan Indonesia akan menjadi macan ekonomi dunia baru.
- ❑ *World Economic Forum* menaikkan peringkat daya saing Indonesia untuk tahun 2010-2011 menjadi 44 dari peringkat 54 pada periode sebelumnya.
- ❑ *The Economist* edisi bulan Desember 2010 menyatakan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi baru, *new emerging economy*.
- ❑ Majalah politik *Foreign Policy* menyebutkan Indonesia akan menjadi superpower demokrasi dunia (*World's Democratic Superpower*) dalam beberapa tahun ke depan.

Kekuatan Kita



KEKUATAN KITA



Sumber: BPS

Bonus Demografi ini harus dimanfaatkan secara maksimal di saat negara lain menghadapi situasi "aging population"

**INDONESIA
MEMILIKI "BONUS
DEMOGRAFI"**

INDIA



India mempunyai potensi yang sama, di mana penduduk usia kerja masih meningkat tinggi sementara Rusia dan Jepang menurun

KEKUATAN KITA

INDONESIA MEMILIKI “KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM”

	Gas Alam	Thermal Coal (Batubara CV rendah)	Panas bumi	Minyak Kelapa Sawit	Kakao	Timah	Nikel	Bauksit
Ukuran Kunci	Sekitar 165 TCF cadangan dengan tingkat produksi \pm 3 TCF pertahun	Eksporter terbesar kedua di dunia	Penyimpan 40% sumber daya dunia (terbesar di dunia)	Eksportir terbesar di dunia >19 jt ton/thn	770 rb ton/thn, Produsen terbesar ke-2 di dunia	65 rb ton/thn, produsen ke-2 terbesar di dunia	Pemilik \pm 12% cadangan dunia (Ke-4 terbesar)	Penyimpan cadangan terbesar ke-7 dunia, produsen terbesar ke-4 dunia

- Sumberdaya melimpah untuk energi berbasis gas dan industri petrokimia.
- **Angka ini Tidak termasuk** Gas Non-Konvensional; dari Coal Bed Methane (CBM) dan Coal Gassification

Dengan asumsi 40% layak dikembangkan \rightarrow 12 GW. Hingga saat ini, baru 1.200 MW dikembangkan.

Pada 2013, setidaknya sebagian sudah harus diproses secara lokal (UU Minerba No: 4/2009)

Ditujukan untuk mendorong berkembangnya industri hilir

5

STRATEGI UTAMA PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

1. Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia → pusat-pusat pertumbuhan
2. Penguatan Konektivitas Nasional
3. Penguatan Kemampuan SDM dan Iptek Nasional



**1. Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia →
pusat-pusat pertumbuhan**

2. Penguatan Konektivitas Nasional

3. Penguatan Kemampuan SDM dan Iptek Nasional

PENDEKATAN KORIDOR EKONOMI MERUPAKAN DASAR UTAMA MASTERPLAN

Melalui pendekatan pembangunan Koridor Ekonomi (PKE), Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) memberikan tema baru bagi pembangunan ekonomi wilayah:

- 1. MP3EI tidak diarahkan pada kegiatan eksploitasi dan ekspor sumber daya alam, namun lebih pada penciptaan nilai tambah.**
- 2. MP3EI tidak diarahkan untuk menciptakan konsentrasi ekonomi pada daerah tertentu namun lebih pada pembangunan ekonomi yang beragam dan inklusif. Hal ini memungkinkan semua wilayah di Indonesia untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.**



PENDEKATAN KORIDOR EKONOMI MERUPAKAN DASAR UTAMA MASTERPLAN

3. *MP3EI* tidak menekankan pada pembangunan ekonomi yang dikendalikan oleh pusat, namun pada sinergi pembangunan sektoral dan daerah untuk menjaga keuntungan kompetitif nasional.
4. *MP3EI* tidak menekankan pembangunan transportasi darat saja, namun pada pembangunan transportasi yang seimbang antara darat, laut, dan udara.
5. *MP3EI* tidak menekankan pada pembangunan infrastruktur yang mengandalkan anggaran pemerintah semata, namun juga pembangunan infrastruktur yang menekankan kerjasama pemerintah dengan swasta (KPS).



ANALISIS PENENTUAN KORIDOR EKONOMI

Penentuan Koridor Ekonomi dilakukan melalui 4 tahap sebagai berikut:

1

Menentukan pusat ekonomi

- Ibukota provinsi di Indonesia diposisikan sebagai pusat ekonomi
- Selain itu, kota-kota yang memiliki aktivitas ekonomi penting (seperti Pusat Kegiatan Nasional), kawasan industri, FTZ, *bonded zone*, dan kawasan strategis ekonomi lainnya juga bisa menjadi pusat ekonomi

2

Menentukan kebutuhan konektivitas antara pusat ekonomi

- Berdasarkan analisa transportasi (*inter-regional O-D matrix analysis*)
- Memperhitungkan moda transportasi laut, darat, dan udara
- Mendorong terjadinya dampak positif aglomerasi dengan mempertimbangkan konektivitas ke pusat ekonomi utama

3

Validasi dengan rencana pembangunan nasional

- Mempertimbangkan struktur ruang RTRWN
- Mempertimbangkan arahan pola pemanfaatan ruang yang digambarkan dalam RTRWN

4

Menentukan konektivitas lokasi sektor fokus ke sarana pendukung

- Menentukan sektor fokus di dalam Koridor Ekonomi
- Menentukan sarana penghubung untuk mendukung sektor fokus, termasuk industri hulu dan hilirnya
- Menentukan konektivitas pendukung yang menghubungkan antara lokasi sektor fokus dan sarana pendukung

Konektivitas utama

Konektivitas pendukung

1

Menentukan pusat ekonomi

2

Menentukan kebutuhan konektivitas antara pusat ekonomi

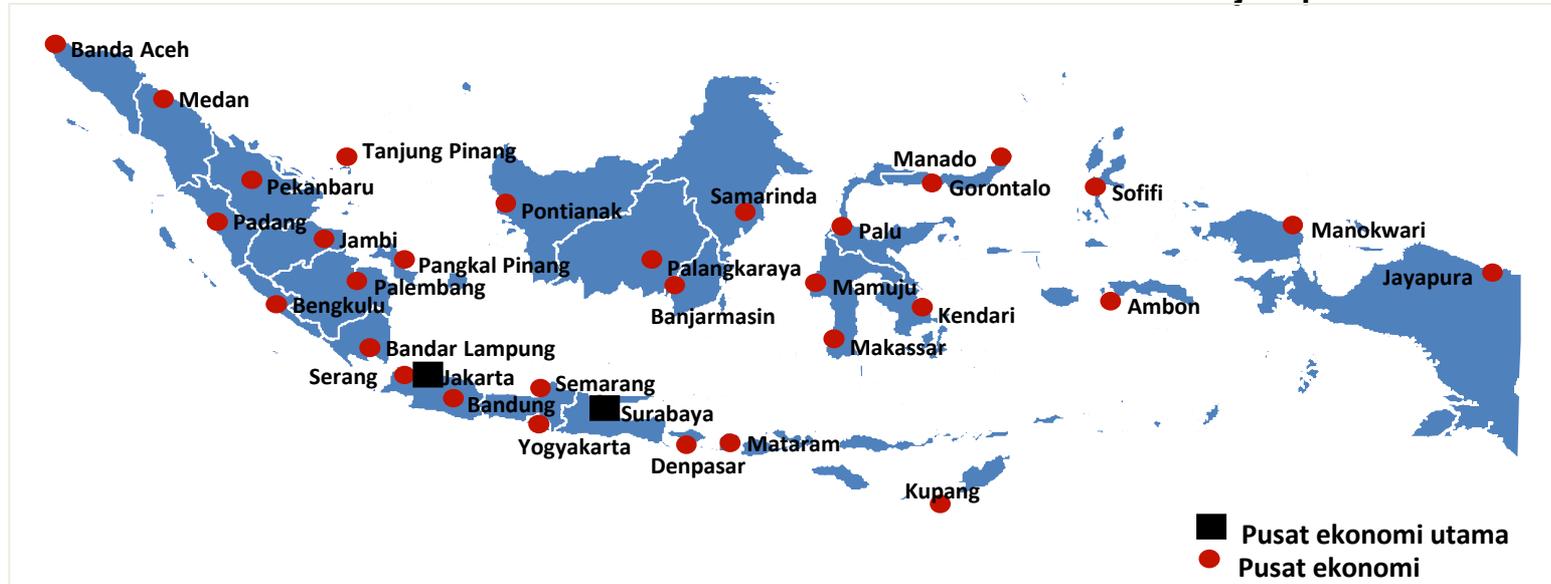
3

Validasi dengan rencana pembangunan nasional

4

Menentukan konektivitas lokasi sektor fokus ke sarana pendukung

- ❑ Ibukota provinsi diposisikan menjadi pusat ekonomi karena kota tersebut umumnya adalah pusat ekonomi, populasi dan pemerintahan di dalam setiap provinsi.
- ❑ Memasukkan ibu kota provinsi akan menjamin bahwa semua daerah di Indonesia dipertimbangkan dalam penentuan Koridor Ekonomi Indonesia.
- ❑ Selain itu, kota-kota dengan fungsi penting perekonomian (seperti Pusat Kegiatan Nasional), kawasan industri, FTZ, bonded zone, dan kawasan strategis ekonomi lainnya juga bisa menjadi pusat ekonomi.



1

Menentukan pusat ekonomi

2

Menentukan
kebutuhan
konektivitas antara
pusat ekonomi

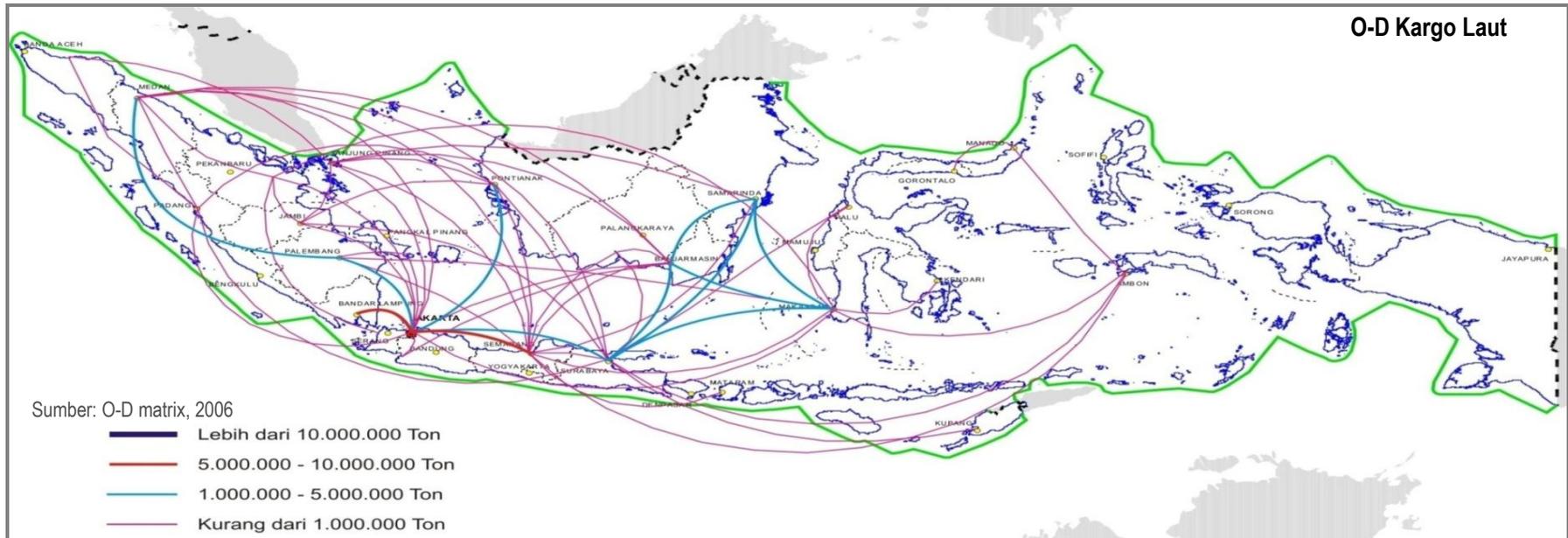
3

Validasi dengan rencana pembangunan nasional

4

Menentukan konektivitas lokasi sektor fokus ke sarana pendukung

- ❑ Berdasarkan *O-D matrix (Origin-Destination matrix)*, dapat diketahui arus lintas barang antara berbagai titik, baik lewat jalur darat, laut dan udara.
- ❑ Arus lalu lintas barang tersebut memberikan gambaran intensitas transportasi dan simpul-simpul asal tujuan yang mendasari pemilihan Koridor Ekonomi Indonesia.
- ❑ Sebagai contoh: Gambaran arus lalu lintas barang terlihat sangat padat di berbagai titik di Pantai Timur Sumatera dan Jawa Utara.



1

Menentukan pusat ekonomi

2

Menentukan kebutuhan konektivitas antara pusat ekonomi

3

Validasi dengan rencana pembangunan nasional

4

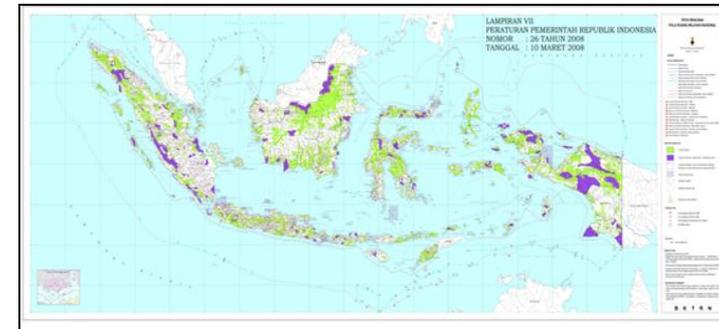
Menentukan konektivitas lokasi sektor fokus ke sarana pendukung

- ❑ Penentuan Koridor Ekonomi Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, terutama pada:
 - Struktur Ruang Wilayah Nasional
 - Pola Ruang Wilayah Nasional, dan
- ❑ **Struktur ruang wilayah nasional** adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- ❑ Penentuan Koridor Ekonomi mempertimbangkan jaringan prasarana dan sarana yang sudah direncanakan sehingga tercipta keselarasan rencana.
- ❑ **Pola ruang wilayah nasional** memberikan gambaran penggunaan ruang dalam wilayah Nasional yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya.
- ❑ Penentuan Koridor Ekonomi menjaga agar daerah yang memiliki fungsi lindung tetap dapat dipertahankan.

RTRW Nasional – Struktur Ruang Wilayah Nasional (National Spatial Structure)



RTRW Nasional – Pola Ruang Wilayah Nasional (National Spatial Pattern)



Sumber: RTRWN

1

Menentukan pusat ekonomi

2

Menentukan kebutuhan konektivitas antara pusat ekonomi

3

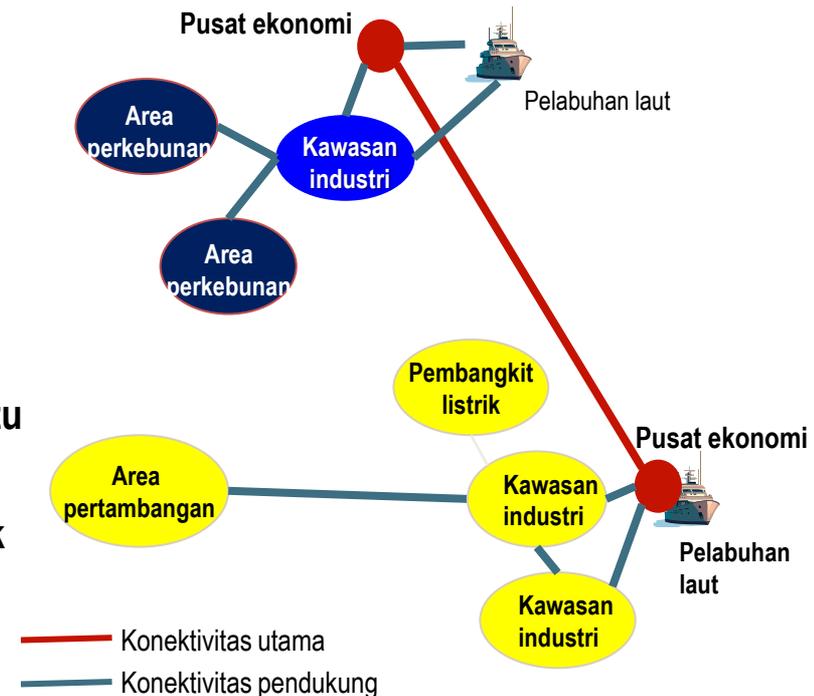
Validasi dengan rencana pembangunan nasional

4

Menentukan konektivitas lokasi sektor fokus ke sarana pendukung

- ❑ Pendekatan penting yang diambil dari Pembangunan Koridor Ekonomi Indonesia adalah terpilihnya sektor fokus yang menjadi pemicu pertumbuhan di dalam Koridor Ekonomi.
- ❑ Untuk mendorong pertumbuhan sektor fokus tersebut, diperlukan dukungan pemerintah dan peran swasta dalam menyediakan konektivitas pendukung
- ❑ Contoh konektivitas pendukung di dalam Koridor Ekonomi adalah:
 - Konektivitas antara area pertambangan dengan kawasan industri pengolahan
 - Konektivitas antara kawasan industri pengolahan yang satu dengan lainnya
 - Konektivitas antara kawasan industri dengan akses masuk dan keluar barang seperti pelabuhan laut
 - Konektivitas listrik dan informasi-teknologi (IT) untuk mendukung kawasan industri tersebut

Konektivitas tambahan dibutuhkan untuk mendukung industri hulu dan hilir dari sektor fokus



ANALISIS DALAM RENCANA INDUK SETIAP KORIDOR EKONOMI

1

Latar belakang dan tantangan di dalam Koridor Ekonomi



2

Tema Pembangunan Koridor Ekonomi



3

Strategi pengembangan ekonomi



4

Rangkuman dampak Koridor Ekonomi dan kebutuhan infrastruktur

Rencana Induk Pembangunan Koridor Ekonomi Indonesia terdiri dari empat bagian:

- ❑ **Latar belakang dan tantangan** menjelaskan kondisi saat ini, seperti pemerataan ekonomi, tingkat investasi global dan domestik, kondisi infrastruktur. Bagian ini menjadi dasar penentuan Tema Pembangunan Koridor Ekonomi.
- ❑ **Tema Pembangunan Koridor Ekonomi** merupakan penekanan yang merangkum tujuan yang ingin dicapai Koridor Ekonomi dalam jangka panjang.
- ❑ **Strategi pengembangan ekonomi** adalah bagian utama dari Rencana Induk, yang menjelaskan pemilihan sektor fokus, tantangan yang dihadapi sektor fokus, strategi yang perlu dilakukan, serta dukungan pemerintah yang perlu diberikan.
- ❑ **Rangkuman dampak Koridor Ekonomi dan kebutuhan infrastruktur** memberikan gambaran dampak positif yang akan dicapai. Dampak positif tersebut dibandingkan dengan dan tanpa Koridor Ekonomi. Di bagian ini juga diestimasi dampak tambahan bagi area lain di luar Koridor Ekonomi.

1 Latar belakang dan tantangan di dalam Koridor Ekonomi

Area

Analisa yang dilakukan meliputi:

Tingkat pemerataan pembangunan

- PDRB per kapita nominal dan pertumbuhan riil untuk setiap Kabupaten/Kota
- Pertumbuhan PDRB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Perkembangan sektor-sektor ekonomi

- Pertumbuhan dan besarnya PDRB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir untuk setiap sub-sektor
- Analisa faktor pendukung kesuksesan sektor dan sub-sektor

Tingkat investasi

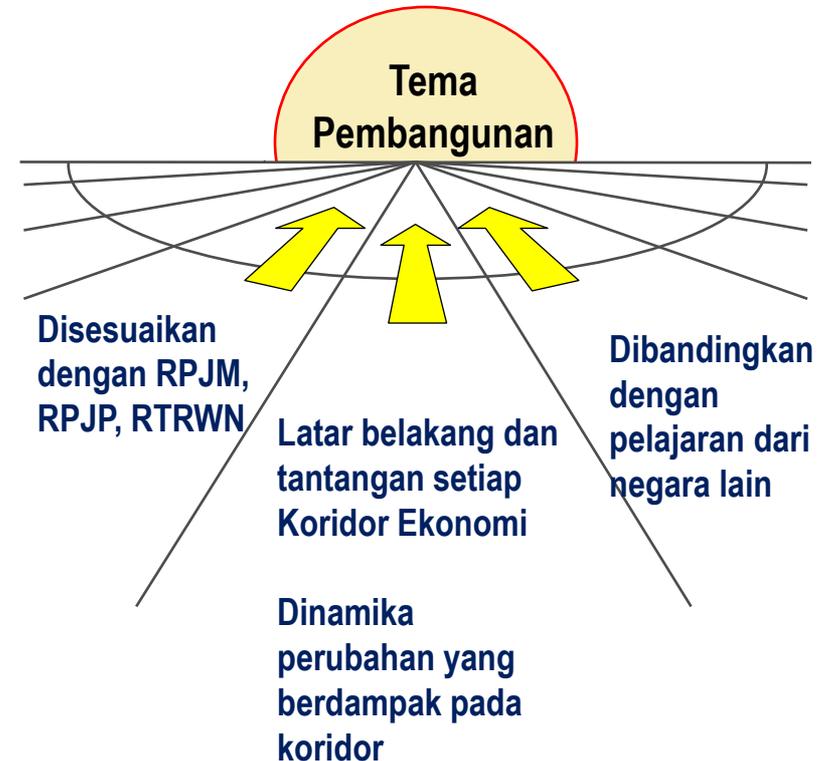
- Rata-rata dan pertumbuhan penanaman modal asing dan penanaman modal domestik terhadap PDRB untuk setiap wilayah dan nasional

Kondisi infrastruktur

- Statistik mengenai kondisi infrastruktur saat ini (misalnya persentase kondisi jalan untuk masing-masing lokasi, kapasitas kereta api dan sebagainya)

2 Tema Pembangunan Koridor Ekonomi

Penentuan Tema Pembangunan



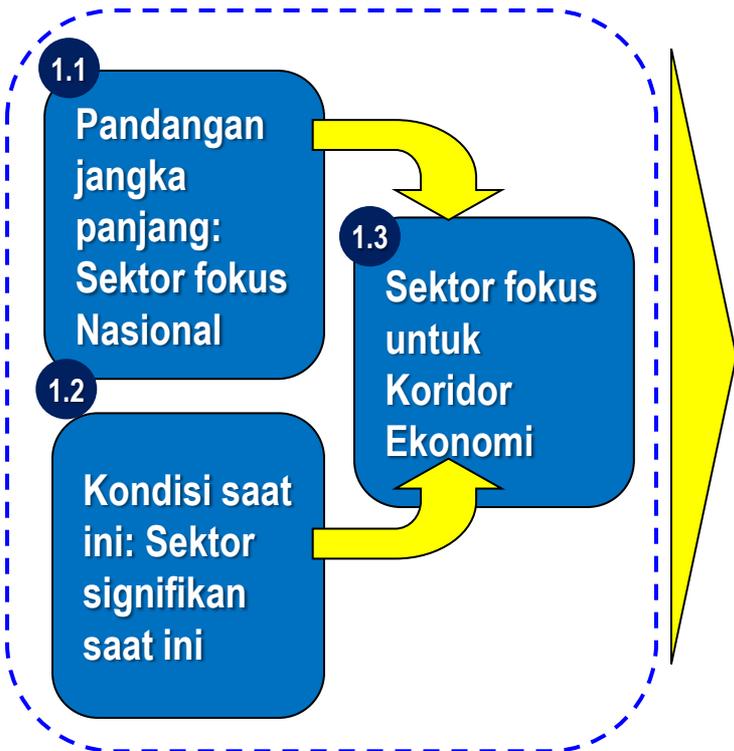
- ❑ Latar belakang dan tantangan di dalam Koridor Ekonomi menjadi dasar penentuan tema pembangunan Koridor Ekonomi.
- ❑ Selain itu, untuk menjamin keselaran aksi dari pemerintah daerah, tema pembangunan untuk masing-masing Koridor Ekonomi juga disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah.
- ❑ Terlepas dari tantangan dan aspirasi internal, perlu juga untuk mendapatkan pelajaran dari pengalaman negara-negara lain. Pelajaran tersebut dijadikan sebagai masukan penentuan tema pembangunan.
- ❑ Contoh pelajaran dari negara lain adalah evolusi negara Jepang yang dimulai dari negara pertanian, kemudian menjadi negara industri pengolahan maju, dan kemudian menjadi negara berbasis teknologi informasi.
- ❑ Tema pembangunan ini bersifat umum yang akan diterjemahkan ke dalam strategi dan langkah taktis yang lebih rinci.

Dua pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan strategi pengembangan ekonomi dan sosial:

3

Strategi pengembangan ekonomi dan sosial

Pertanyaan pertama: Sektor apa yang menjadi fokus ?



Pertanyaan kedua: Bagaimana mendukung pertumbuhan sektor fokus?



Penentuan sektor fokus berdasarkan pandangan jangka panjang dan kondisi saat ini:

3 Strategi pengembangan ekonomi dan sosial

1.1 Pandangan jangka panjang

- ❑ 18 sub-sektor diurutkan berdasarkan rencana jangka panjang, yaitu
 - **Prioritas strategi**, berdasarkan arahan Presiden dan industri unggulan
 - **Pertumbuhan** sub-sektor tersebut di dunia
 - **Tingkat keuntungan** sub-sektor tersebut di dunia
 - **Ukuran** sub-sektor tersebut di dunia

1.3 Pemilihan sektor fokus

- ❑ Sub-sektor yang dipilih sebagai fokus adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - Merupakan salah satu dari 6 sub-sektor dengan urutan tertinggi berdasarkan rencana jangka panjang dan kontribusinya saat ini lebih dari 5% di Koridor Ekonomi, atau
 - Memberikan kontribusi signifikan pada saat ini, yaitu minimum 25% dari total PDRB koridor

1.2 Kondisi saat ini

- ❑ 18 sub-sektor diurutkan berdasarkan kontribusi PDRB terhadap masing-masing koridor

Metodologi untuk mendukung pertumbuhan sektor fokus di Koridor Ekonomi:

3 Strategi pengembangan ekonomi dan sosial

1

Pentingnya sektor fokus di dunia, di Indonesia, dan di Koridor Ekonomi

Menentukan permintaan global untuk sektor fokus
Menentukan kontribusi Indonesia dan Koridor Ekonomi terhadap pemenuhan permintaan
Menentukan pentingnya sektor fokus dari segi kontribusi ke PDRB, dan penyerapan tenaga kerja

2

Posisi dan tantangan dari setiap industri hulu dan hilir dari sektor fokus

Memahami industri hulu dan hilir dari sektor fokus
Melakukan studi banding terhadap perusahaan dan kontribusi di industri hulu dan hilir
Memahami posisi, tantangan, dan kesempatan dari setiap industri hulu dan hilir dari sektor fokus

3

Usulan strategi untuk mendukung sektor fokus lebih lanjut

Merekomendasikan strategi spesifik, baik dalam industri hilir, maupun hilir, untuk memperbaiki

- Daya saing industri
- Kontribusi sektor fokus terhadap perekonomian nasional

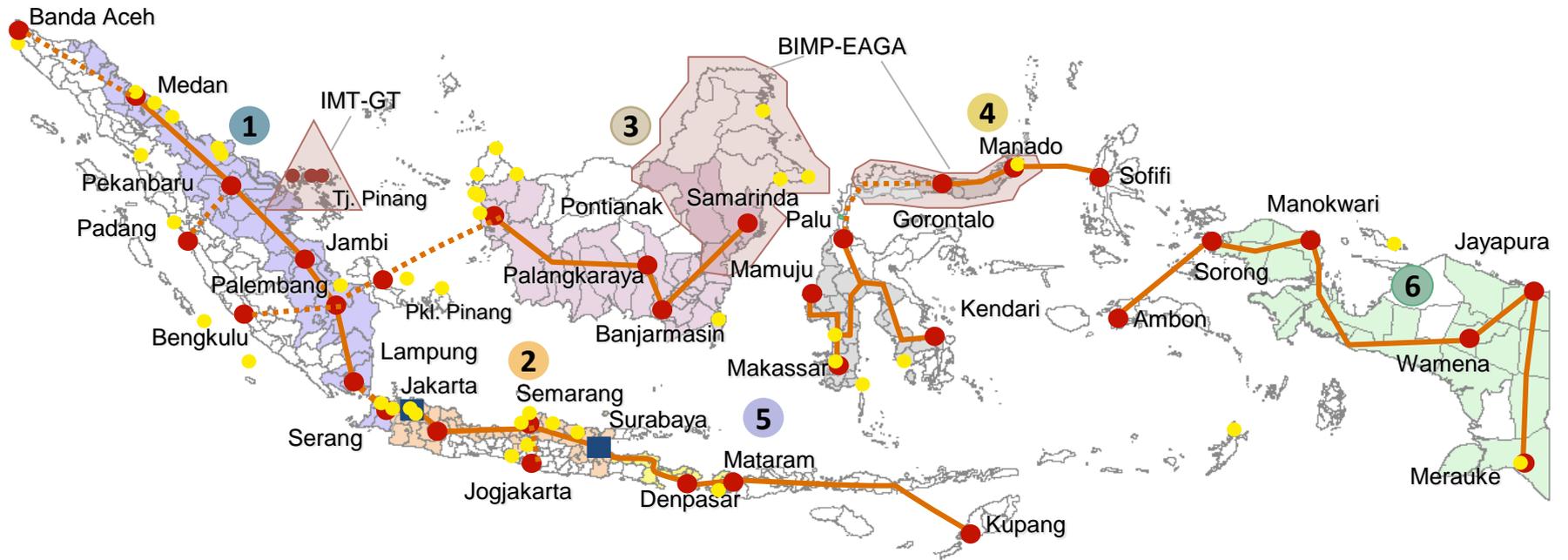
4

Kebutuhan dukungan pemerintah dan infrastuktur

Merekomendasikan dukungan pemerintah yang spesifik untuk mengatasi tantangan sektor fokus

- Pembangunan Infrastruktur
- Perbaikan regulasi, kelembagaan, dan lainnya

Aktivitas yang dilakukan



■ Pusat ekonomi mega
 ● Pusat ekonomi
 ● Usulan lokasi KEK
 ● Usulan lokasi KEK yang merupakan FTZ

- | | | |
|--|---|--|
| 1 KE Sumatera | 3 KE Kalimantan | 5 KE Bali – Nusa Tenggara |
| 2 KE Jawa | 4 KE Sulawesi – Maluku Utara | 6 KE Papua – Maluku |

6 Koridor Ekonomi Prioritas: Berbasis Komoditi/Sektor Unggulan Wilayah

Rangkuman Tema Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia



Tema pembangunan masing-masing koridor ekonomi

Koridor Ekonomi Sumatera

"Sentra produksi dan pengolahan hasil bumi dan lumbung energi nasional"

Overview

Terdiri dari 7 hub: Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Serang, Jakarta

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~3.4x dari \$139 milyar di 2010 ke \$473 milyar di 2030 dengan laju pertumbuhan koridor sebesar 6.3% dibandingkan estimasi baseline 4.5%

Sektor Fokus dan Strateginya

1. **Minyak Kelapa Sawit/CPO** → Fokus pada industri hulu melalui peningkatan panen dan konversi *mature plantation*.
2. **Karet** → Meningkatkan hasil panen dan memperluas industri hilir
3. **Batubara** → Meningkatkan produksi pertambangan melalui percepatan infrastruktur rel kereta api.

Infrastruktur Kunci yang Dibutuhkan

Pelabuhan:

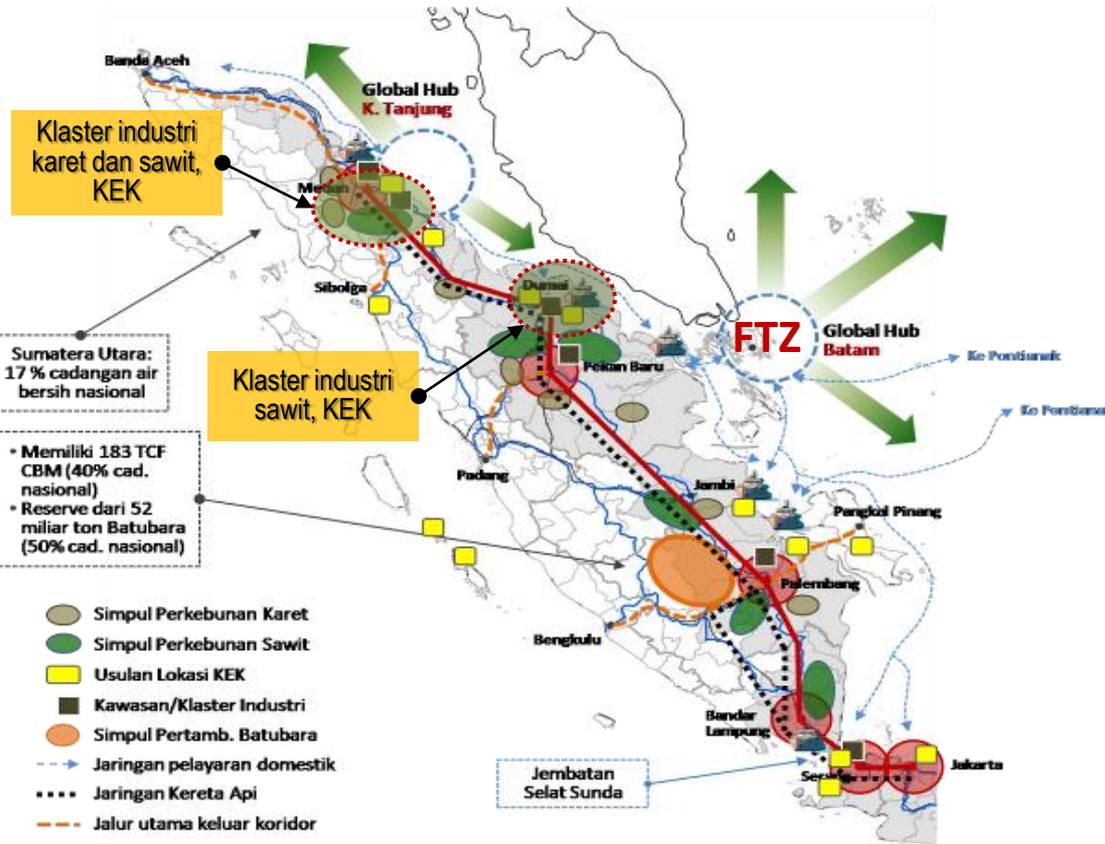
- Metro Medan, Dumai, Palembang

Rel Kereta/Jalan:

- Trans Sumatera (*Rel kereta/Jalan*), termasuk rel kereta untuk CPO di Riau.

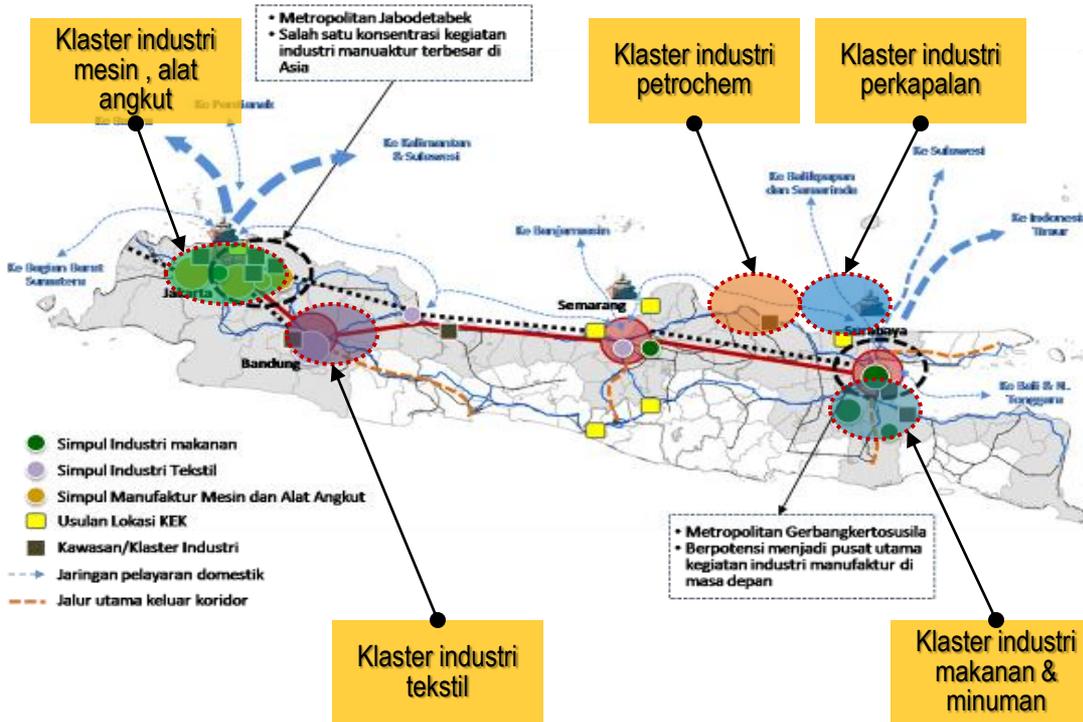
Pembangkit Listrik di Sumatera

- Pembangkit Listrik di Sumatera untuk menumbuhkan industri hilir
- Mine-mouth dan processing plant untuk batubara di Sumatera Selatan



Koridor Ekonomi Jawa

"Pendorong Industri dan Jasa Nasional"



Overview

Terdiri dari 4 hub: Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~4.2x dari \$304 milyar di 2008 ke \$1,282 milyar di 2030 dengan estimasi laju pertumbuhan koridor 7.5% dibandingkan estimasi baseline 5.8%

Fokus Sektor & Strategi – basis manufaktur yang luas:

1. **Produk makanan** → Fokus untuk memindahkan hambatan untuk mengkapitalisasi tumbuhnya permintaan domestik
2. **Tekstil** → Merebut pasar domestik dari impor dan memperkuat Indonesia sebagai negara pilihan sumber produksi
3. **Industri Alat angkut** → Mengembangkan kapabilitas untuk nilai tambah pengolahan yang lebih tinggi, menarik lebih banyak peralatan pengolahan asli.

Infrastruktur Kunci yang Dibutuhkan

Pelabuhan:

- Jakarta, Semarang, Surabaya

Rel Kereta/Jalan:

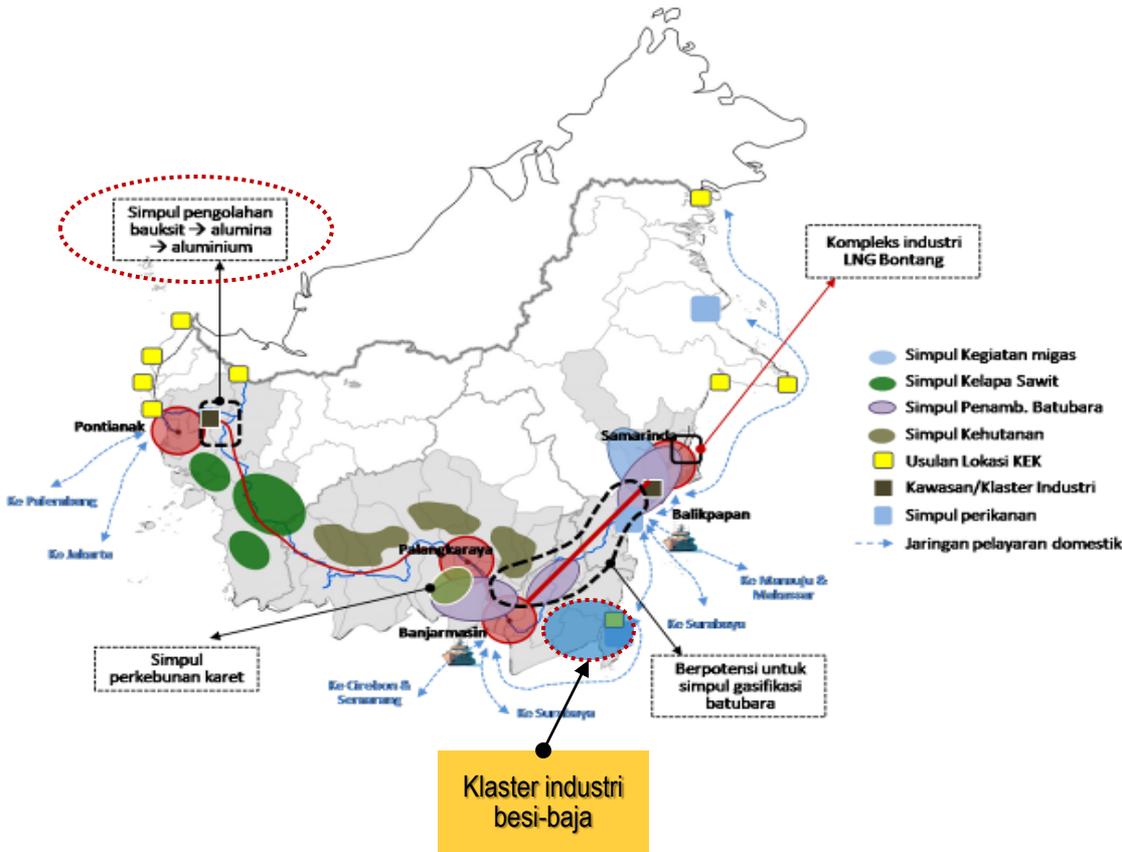
- Trans Jawa (Jakarta-Cikampek-Bandung-Semarang-Surabaya)

Pembangkit Listrik

- Ekspansi Pelabuhan di Jakarta
- Pembangkit listrik di Jawa Barat dan Jawa Tengah

Koridor Ekonomi Kalimantan

"Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Tambang & Lumbung Energi Nasional"



Overview

Terdiri dari 4 hub: Pontianak, Palangka Raya, Balikpapan dan Samarinda

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~2.6x dari \$59 milyar di 2008 ke \$152 milyar di 2030 dengan estimasi laju pertumbuhan koridor sebesar 3.6% dibandingkan estimasi baseline sebesar 5.8%

Fokus Sektor Saat Ini

1. **Migas** → Eksplorasi lebih banyak untuk memastikan pertumbuhan produksi yang stabil
2. **Minyak Kelapa Sawit** → Meningkatkan produksi panen, beralih ke produk dgn nilai tambah tinggi dan produk hilir.
3. **Batubara** → Meningkatkan produksi dgn membangun infrastruktur yg dapat mencapai tambang di pedalaman

Industri Berkelanjutan di Masa Depan

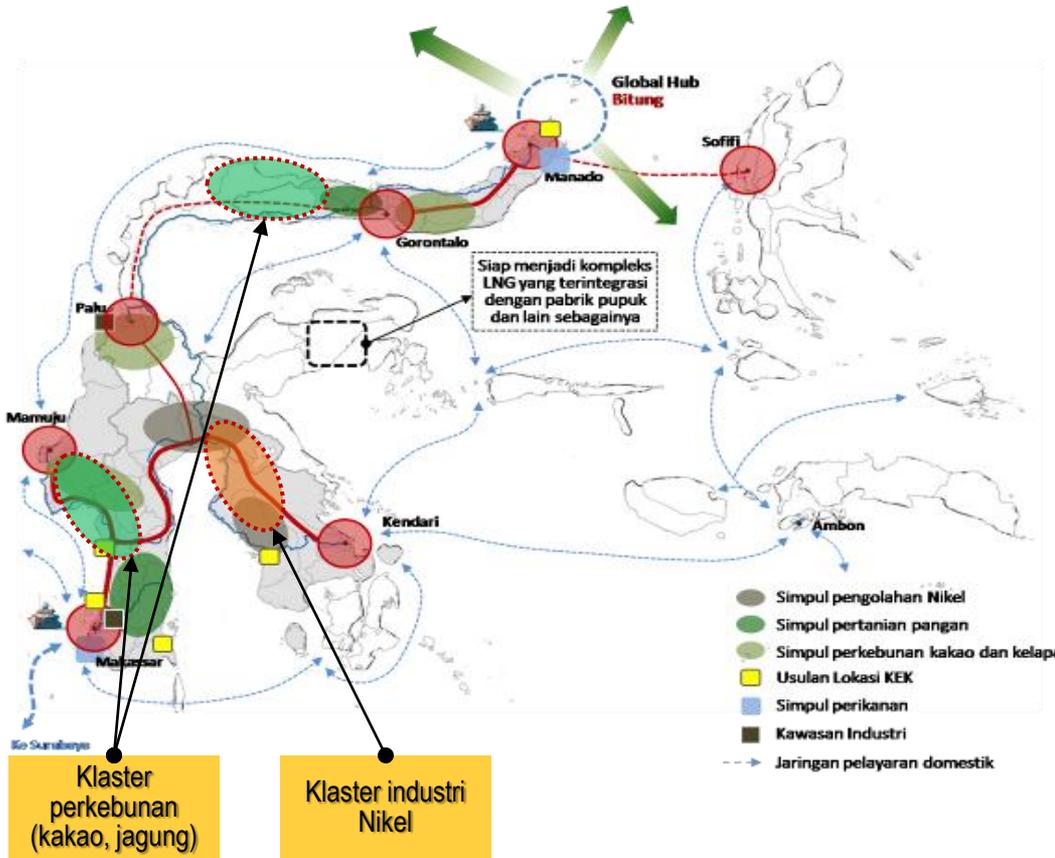
1. **Perikanan** → memperluas industri akuakultur udang
2. **Kayu** → Membangun industri hutan yang berkelanjutan & memperluas ke produksi bernilai tambah tinggi (kertas)
3. **Karet** → Meningkatkan industri karet

Infrastruktur Kunci yang Dibutuhkan:

Pelabuhan Sungai → Fasilitas Barge Loading Pelabuhan yang menghubungkan Rel Kereta Api untuk membawa batubara melalui sungai; Sungai Barito dan Mahakam
Rel Kereta Api → Dibutuhkan untuk membuat pertambangan batubara di pedalaman layak secara ekonomi; Kal-Teng
Jalan Tol → Konektivitas yg lebih baik antara perkebunan kelapa sawit dan pertambangan dapat meningkatkan produksi CPO; Kalimantan Tengah dan Barat

Koridor Ekonomi Sulawesi

"Pusat Produksi dan Pengolahan Hasil Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan Nasional"



Overview

Terdiri dari 5 hub: Manado, Gorontalo, Kendari, Mamuju dan Makassar

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~4.4x dari \$21 milyar di 2008 ke \$94 milyar di 2030 dengan estimasi laju pertumbuhan koridor sebesar 7.7% dibandingkan estimasi baseline 6.0%

Sektor Fokus dan Strategi

1. **Tanaman Pangan** → Meningkatkan produktivitas yang menjamin ketahanan pangan nasional
2. **Perkebunan** → Beralih ke produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi
3. **Perikanan** → Mengurangi tangkapan perikanan laut, membangun produksi akuakultur
4. **Pertambangan Nikel** → Meningkatkan ekspor nikel setengah-jadi

Infrastruktur Kunci yang Dibutuhkan:

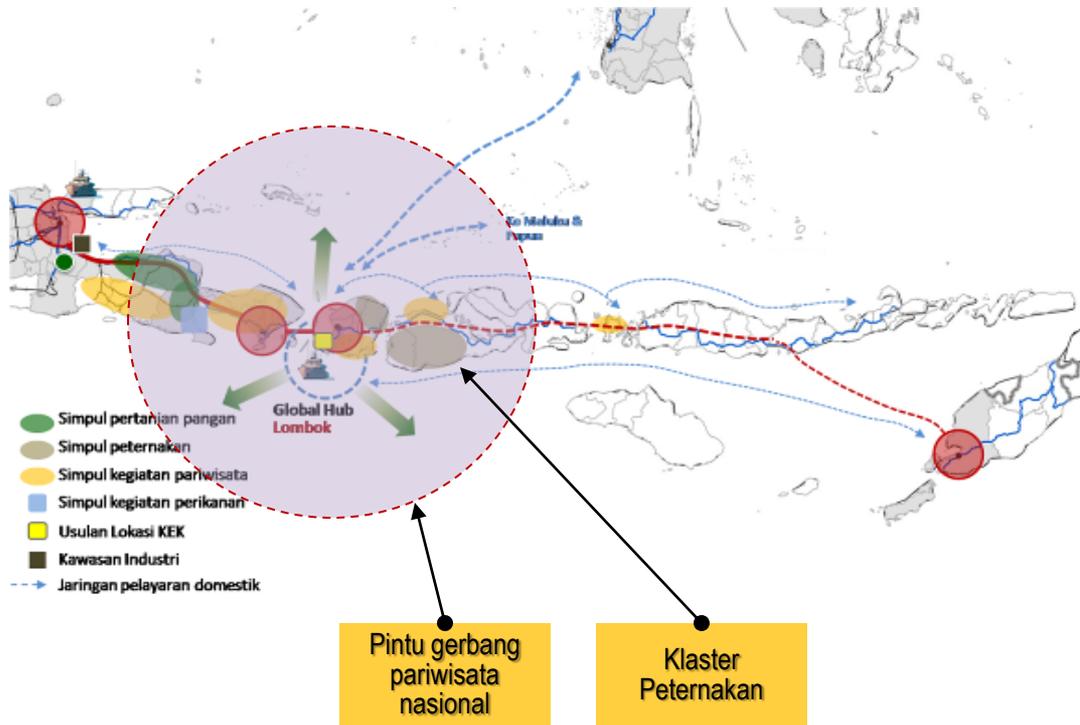
Irigasi – Kebutuhan peningkatan panen pertanian pangan dan perkebunan; Sulawesi Selatan.

Fasilitas Pelabuhan – Dibutuhkan untuk penanganan yang lebih baik bagi produk industri pertanian; Pelabuhan Makassar, Bitung, Kendari.

Suplai Listrik - Listrik merupakan kebutuhan kunci untuk pemrosesan nikel; Sulawesi Tenggara

Koridor Ekonomi Bali-NT

"Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional"



Overview

Terdiri dari 3 hub: Denpasar, Mataram dan Surabaya

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~4.3x dari \$18 milyar di 2008 ke \$76 milyar di 2030 dengan estimasi laju pertumbuhan koridor sebesar 7.6% dibandingkan estimasi baseline 5.6%

Sektor Fokus dan Strategi

1. **Pariwisata** → Meningkatkan jumlah kunjungan turis maupun pengeluaran pariwisata. Memanfaatkan Bali sebagai gerbang untuk mempromosikan kunjungan ke daerah tujuan wisata lain
2. **Pertanian dan Peternakan** → Meningkatkan produktifitas lahan dan mengembangkan kegiatan produksi sampai dengan hilir

Infrastruktur Kunci yang Dibutuhkan:

Bandara: Ekspansi Ngurah Rai, pembangunan bandara internasional baru di Bali

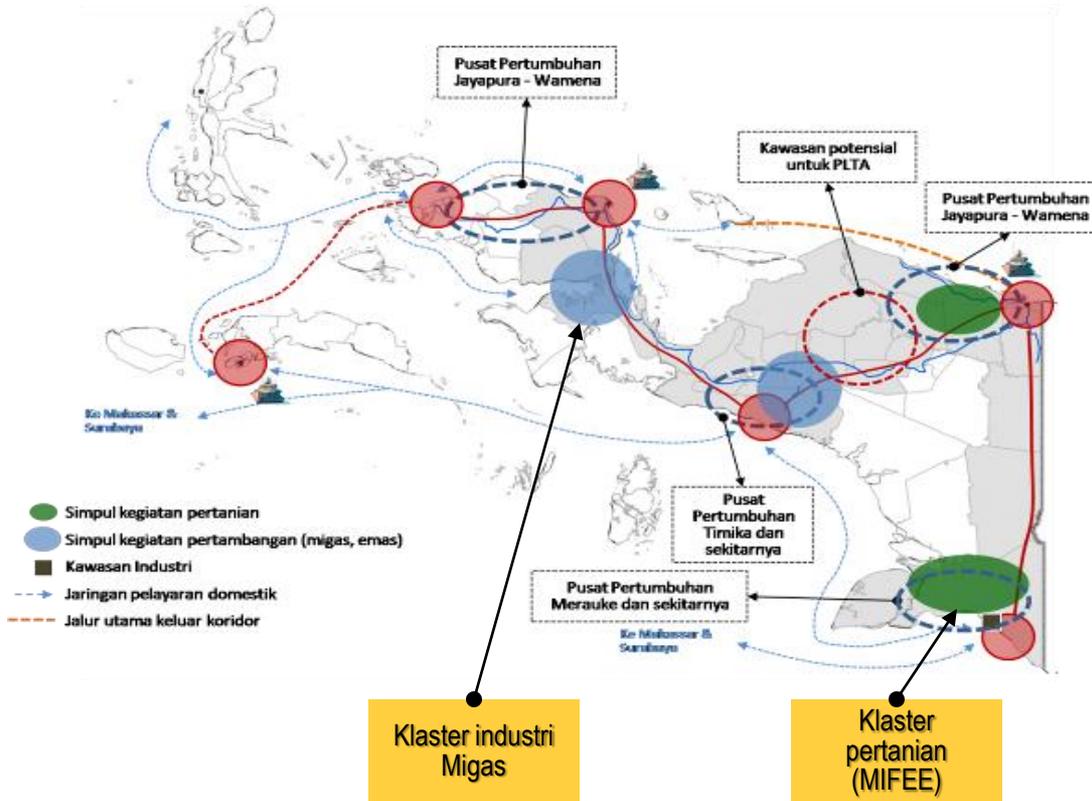
Pelabuhan: Terminal cruise Tanah Ampo / Benoa

Jalan: Trans-Bali toll road, akses Sarangan – Tj. Benoa

Energi: Pembangkit listrik di Bali

Koridor Ekonomi Papua-Maluku

"Pengolahan Sumber Daya Alam yang Melimpah dan SDM yang Sejahtera"



Overview

Terdiri dari 5 hub: Sorong, Manokwari, Wamena, Jayapura dan Merauke

Koridor diestimasikan dapat meningkatkan PRDB sebesar ~6.3x dari \$13 milyar di 2008 ke \$83 milyar di 2030 dengan estimasi laju pertumbuhan koridor sebesar 9.6% dibandingkan estimasi baseline sebesar 7.0%

Sektor Fokus dan Strategi

- 1. Pertambangan** (terutama tembaga dan emas) → Mendorong eksplorasi lokasi tambang baru melalui dukungan infrastruktur. Mendorong "forward integration" dengan melalui kegiatan produksi hilir
- 2. Pertanian dan Perkebunan** → Meningkatkan produksi melalui Merauke Integrated Food dan Energy Estate (MIFEE) & menghasilkan produk bernilai tambah tinggi

Key infrastructure needs

Jalan – Jalan Trans-Papua dan jalan akses Merauke
Pelabuhan – Pelabuhan di Jayapura dan Merauke
Energi – Mengembangkan PLTA Urumka untuk mengurangi ketergantungan pembangkit listrik BBM

**1. Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia →
pusat-pusat pertumbuhan**

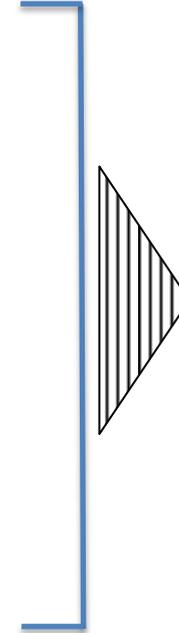
2. Penguatan Konektivitas Nasional

3. Penguatan Kemampuan SDM dan Iptek Nasional

ELEMEN UTAMA

“..... *Locally integrated and globally connected*”

- Menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan utama untuk memaksimalkan pertumbuhan berdasarkan prinsip keterpaduan, bukan keseragaman.
- Memperluas pertumbuhan dengan menghubungkan daerah tertinggal dengan pusat pertumbuhan melalui *inter-modal supply chain systems*
- Menghubungkan daerah terpencil dengan infrastruktur & pelayanan dasar dalam menyebarkan manfaat pembangunan secara luas (pertumbuhan yang inklusif)

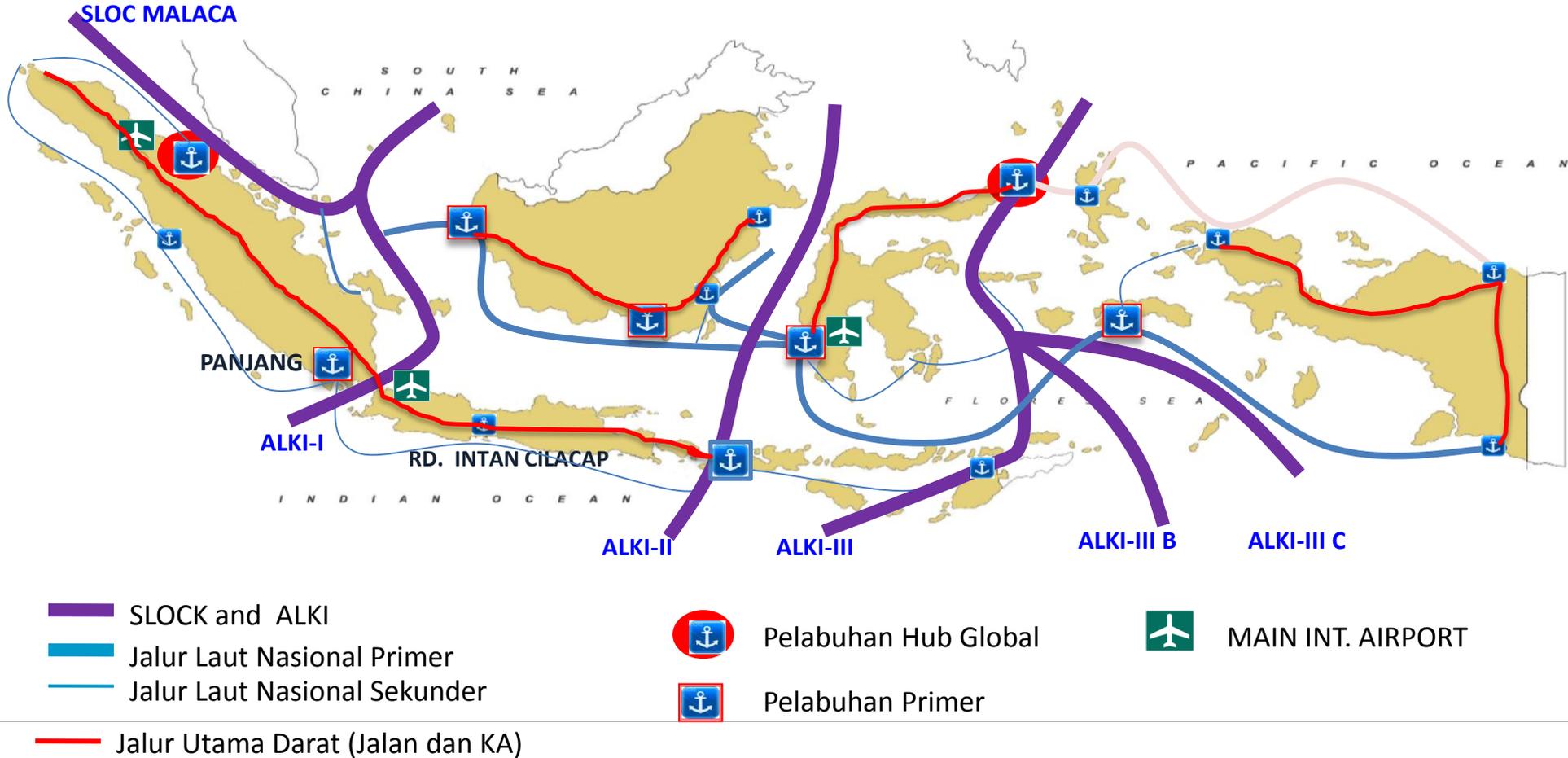


Integrasi ekonomi untuk penyebaran manfaat dan konvergensi standar hidup

Membangun **Konektivitas Nasional:**

Untuk mendorong pertumbuhan tinggi yang inklusif

JARINGAN TULANG PUNGGUNG LOGISTIK NASIONAL PENGHUBUNG KONEKTIFITAS ANTAR KORIDOR



- 1. Pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia → pusat-pusat pertumbuhan**
- 2. Penguatan Konektivitas Nasional***
- 3. Penguatan Kemampuan SDM dan Iptek Nasional**

ELEMEN UTAMA

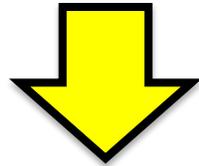
- **Meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidikan tinggi, kejuruan, dan pelatihan terutama untuk yang terkait dengan pengembangan program utama.**
- **Meningkatkan kompetensi teknologi dan ketrampilan/ keahlian tenaga kerja.**
- **Meningkatkan kegiatan R & D, baik oleh Pemerintah maupun swasta, melalui pemberian insentif, peningkatan anggaran, dan mengundang keahlian serta teknologi dari luar.**
- **Mengembangkan institusi sistem inovasi nasional yang berkelanjutan.**

Mempercepat Kemampuan SDM dan IPTEK Nasional



Untuk Inisiatif Strategik telah ditetapkan
untuk **8** program utama

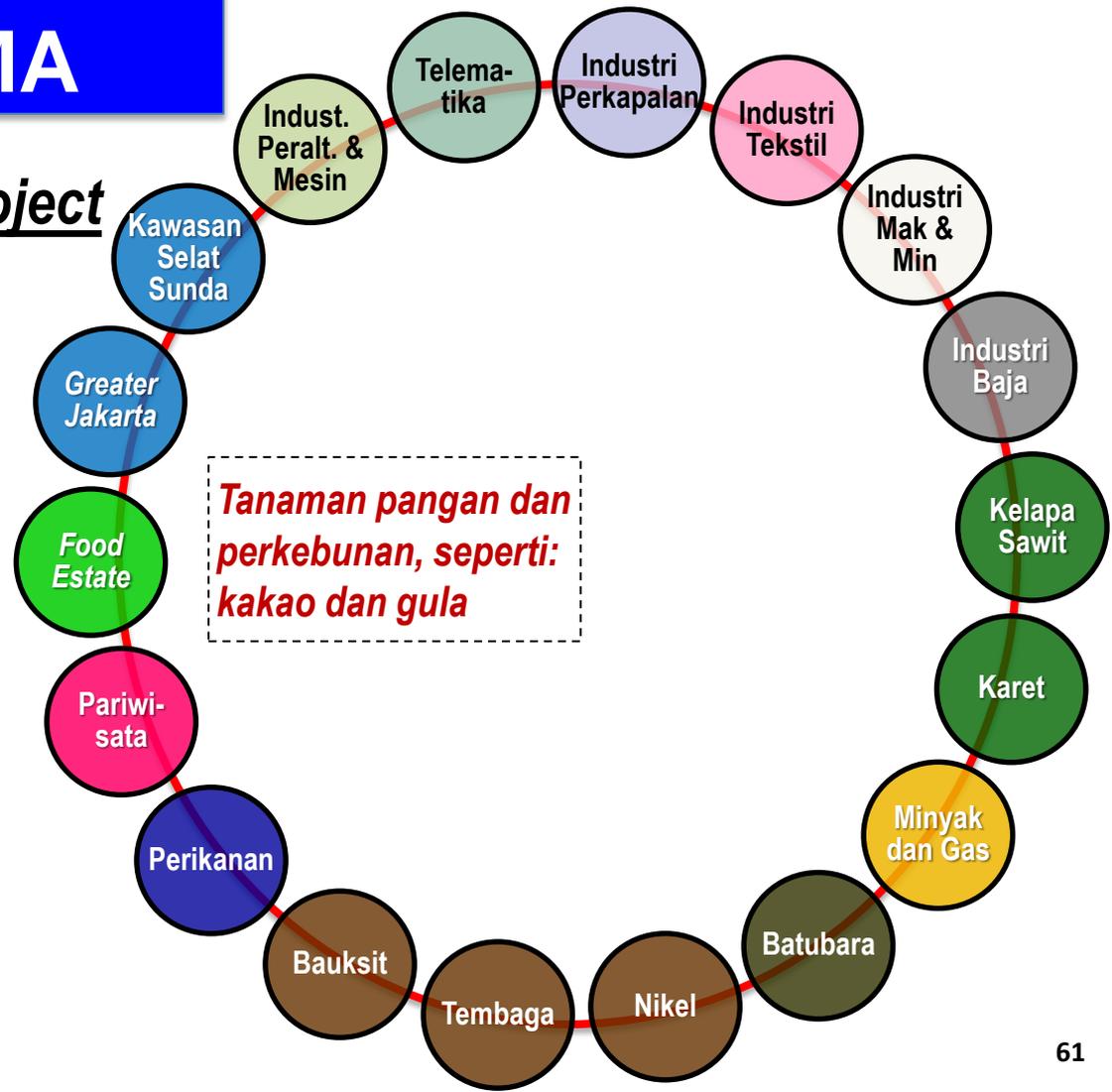
(industri, pertanian, pertambangan, energi, kelautan, pariwisata,
telematika, dan pengembangan kawasan strategis)
yang meliputi **18** aktivitas ekonomi utama



18 AKTIVITAS EKONOMI UTAMA

Inisiatif Strategik, fast-track project

Pengembangan terintegrasi di dalam 6 Koridor ekonomi



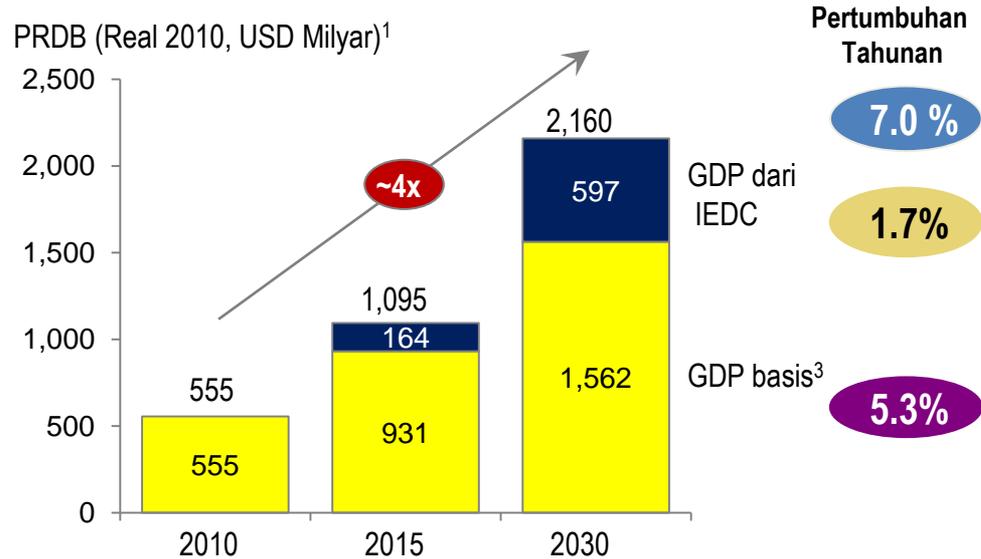
REKAPITULASI SPROGRAM UTAMA, AKTIFITAS UTAMA DAN *ENABLING* INFRASTRUKTUR ENABLER DI KORIDOR EKONOMI

No	Sektor	Komoditi / Area	Katalitasor/Infrastr.	Arahan Lokasi Komoditi	
				Lokus	Koridor
1	Industri Manufaktur	Baja	Pelabuhan, Jalan, Listrik	Batulicin, Pangatan, Sei Danau Satu	Kalimantan
		Makanan Minuman	Pelabuhan, Jalan, listrik, Gudang	Jakarta, Semarang, Surabaya, Makasar	Jawa, Bali-NT, Sulawesi-Malut
		Tekstil	Jalan, Rel KA, Listrik	Semarang, Jakarta	Jawa
		Mesin Peralatan Transportasi	Pelabuhan, Listrik	Jakarta, Bekasi	Jawa
		Perkapalan*)	Jalan, Break Water, Air, Dermaga	Karimun, Lamongan	Sumatera, Jawa
2	Pertambangan	Nikel	Jalan, Listrik, Air Minum	Soroako, Kolaka, Halmahera	Sulawesi-Malut
		Tembaga	Pelabuhan, Listrik	Timika	Papua -Maluku
		Bauksit/Alum.	Pelabuhan, Listrik, Jalan	Kuala Tanjung, Mempawah	Sumatera, Kalimantan

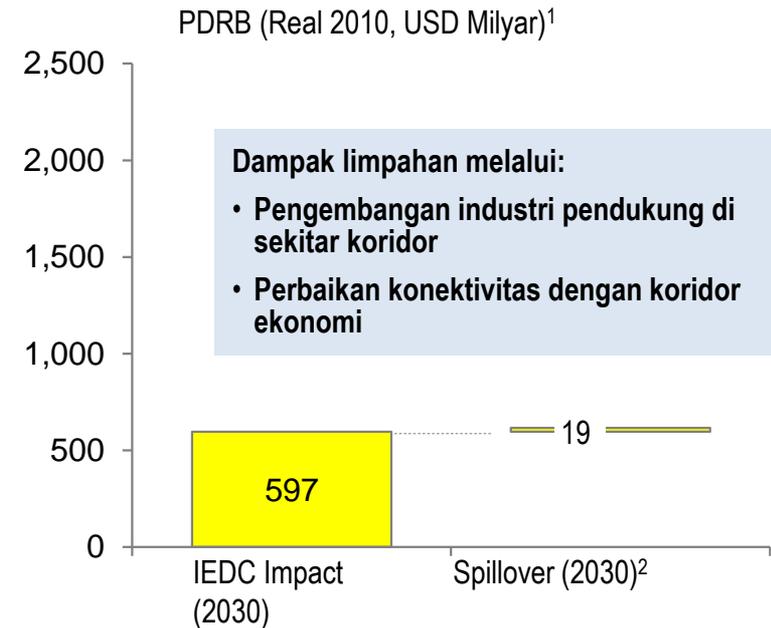
No	Sektor	Komoditi / Area	Katalisator/Infrast.	Arahan Lokasi Komoditi	
				Lokus	Koridor
3	Pertanian	Kelapa Sawit	Pelabuhan, KA, Jalan, Energi, Air Bersih	Sei Mangke, Dumai, Maloy	Sumatera, Kalimantan
		Karet	Pelabuhan, Jalan, Energi Listrik	Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan	Sumatera
		Food & Non-food Estate	Pelabuhan, Jalan, Energi listrik, SDM	Sulawesi Selatan, Lombok, Papua	Sulawesi – Maluku, Bali – NT, Papua - Maluku
4	Kelautan	Perikanan	Jalan, Pelabuhan, Energi	Makasar, Manado, Lombok, Kupang	Sulawesi-Malut, Bali-NT
5	Pariwisata	Pariwisata	Bandara, Jalan, Pelabuhan, Listrik	Bali, NTB	Bali-NT
6	Telekomunikasi	Telematika	Listrik, jaringan telkom	Luar Jawa	Selain Jawa
7	Energi	Batubara	Pelabuhan, KA, Energi Listrik	Lampung, Palembang, Palangkaraya	Sumatera, Kalimantan
		Minyak dan Gas	Jalan, Listrik	Bontang, Cilegon, Tuban, Gresik, Tangguh	Kalimantan, Jawa, Papua-Maluku
8	Kawasan	KSN Selat Sunda	Jembatan, Jalan, Energi, KA	Lampung-Banten	Sumatera
		KSN Jabodetabek	Bandara, Pelabuhan, KA Massal, Jalan Akses, Air Bersih, Energi, Utilitas	Jakarta	Jawa

Koridor Ekonomi Indonesia → Pusat – Pusat Pertumbuhan → diharapkan menghasilkan dampak ekonomi yang sangat berarti

Koridor ekonomi diproyeksi dapat meningkatkan PRDB koridor sebesar ~4x sampai dengan 2030



Koridor ekonomi juga akan menghasilkan dampak limpahan ke luar koridor



1. PRDB riil dipatok berdasarkan harga tahun 2010 2. Berdasarkan Interregional Input-Output 2005 3. Berdasarkan data historikal 5 tahun

Source: BCG analysis; IEDC Master Plan; BPS; EIU

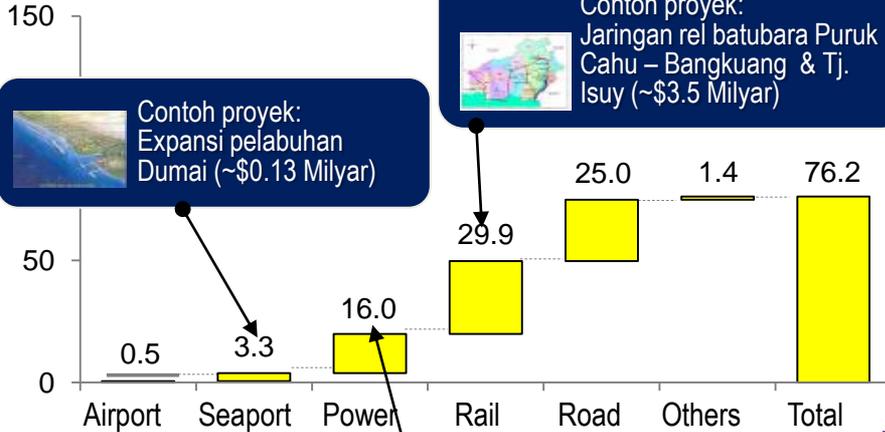
PEMBIAYAAN UNTUK PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

- ❑ Untuk merealisasikan Visi ini, investasi yang dibutuhkan selama 2011-2025 bersumber:
 - BUMN
 - Swasta Nasional
 - Program PPP
 - APBN
- ❑ Diharapkan sekitar 92% dari Swasta (Domestik, Asing dan Masyarakat termasuk BUMN) dan Sekitar 8% dari Pemerintah.

Kebutuhan Infrastruktur Prioritas Hingga 2015 Sekitar \$76 Milyar

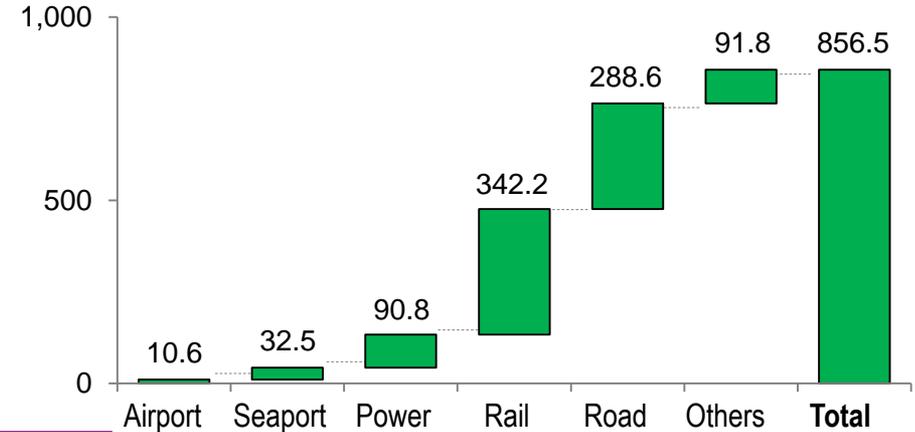
Kebutuhan infrastruktur prioritas stage-1 (2010-2015)

Kebutuhan investasi (\$ Milyar)



Kebutuhan infrastruktur prioritas stage-2¹ (2016-2030)

Kebutuhan investasi (\$ Milyar)



Rentang atas

Rentang bawah

13.3	40.5	103.6	430.8	369.5	114.9	1,072.6
7.8	24.5	78.1	253.6	207.7	68.6	640.5

Di luar kebutuhan infrastruktur prioritas, pengembangan infrastruktur umum lain harus terus dilakukan

**Asumsi 3.7% - 4.9%
PRDB koridor**

1. Berdasarkan perhitungan makro
Source: BCG analysis; IEDC Master Plan; Working Group discussion



Terima Kasih ...

**Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**